

DOKUMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
NOMOR 855 TAHUN 2022
TENTANG KURIKULUM PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA,

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pembaharuan Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada Program Studi Studi Agama-Agama menjadi kurikulum KKNI yang berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) tahun 2022;
- b. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut pada huruf a, perlu ditetapkan Kurikulum Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora;
- c. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut pada huruf b, perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama RI No. 20 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Antasari;
10. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 29 Tahun 2017 tentang STATUTA UIN

Antasari;

11. Keputusan Rektor UIN Antasari Nomor 289 tahun 2018 tentang Pedoman Akademik;
12. Keputusan Rektor UIN Antasari Nomor 361 tahun 2019 tentang Mata Kuliah Komponen Universitas;
13. Keputusan Rektor UIN Antasari Nomor 431 tahun 2020 tentang Mata Kuliah Komponen Universitas;
14. Keputusan Rektor UIN Antasari Nomor 801 tahun 2022 tentang Pedoman Akademik Pedoman MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN TENTANG KURIKULUM PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

- Kesatu : Kurikulum Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, sebagaimana terlampir;
- Kedua : Ketentuan ini berlaku bagi mahasiswa angkatan tahun akademik 2022/2023, sedangkan bagi angkatan sebelumnya, tetap berlaku ketentuan sebelumnya.
- Ketiga : Hal-hal lain yang belum diatur dalam keputusan ini dan dinyatakan sangat diperlukan akan diputuskan melalui rapat pimpinan.

Ditetapkan di Banjarmasin
Pada tanggal 30 Desember 2022

Dekan,


Dr. Dziki Nirwana, M.Ag.
NIP. 197812272003121002

DOKUMEN

Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi

Program Studi Studi Agama-Agama

.....,

Nama Ketua Tim : Dr. Ahmad, M.Fill.I
NIDN : 2016117602
Program Studi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Universitas : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN

Tahun 2022

DAFTAR ISI

1	LANDASAN KURIKULUM.....	5
1.1	LANDASAN FILOSOFI	5
1.2	LANDASAN SOSIOLOGIS	7
1.3	LANDASAN HISTORIS	9
1.4	LANDASAN HUKUM	10
2	VISI, MISI, TUJUAN, DAN STRATEGI PROGRAM STUDI	11
2.1	VISI.....	11
2.2	MISI	11
2.3	TUJUAN.....	11
2.4	STRATEGI.....	11
2.5	UNIVERSITAS VALUE	12
2.6	MATA KULIAH PENCIRI NASIONAL DAN UNIVERSITAS.....	14
3	HASIL EVALUASI KURIKULUM & TRACER STUDY	15
3.1	EVALUASI KURIKULUM	15
3.2	TRACER STUDY	15
4	PROFIL LULUSAN & RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL)	17
4.1	PROFIL LULUSAN	17
4.2	PERUMUSAN CPL.....	19
4.3	MATRIK HUBUNGAN CPL DENGAN PROFIL LULUSAN	22
5	BODY OF KNOWLEDGE.....	27
6	PEMBENTUKAN MATA KULIAH DAN PENENTUAN BOBOT SKS	28
7	STRUKTUR MATAKULIAH DLM KURIKULUM PROGRAM STUDI.....	32
7.1	MATRIK KURIKULUM.....	32
8	PETA KURIKULUM	35
8.1	CONSTRUCTIVE ALLIGNMENT.....	36
9	DAFTAR SEBARAN MATA KULIAH TIAP SEMESTER	40
10	RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)	44
11	PENILAIAN PEMBELAJARAN	48
12	IMPLEMENTASI HAK BELAJAR MAHASISWA MAKSIMUM 3 SEMESTER	49
12.1	PENJAMINAN MUTU PELAKSANAAN MBKM.....	53
13	PENGELOLAAN & MEKANISME PELAKSANAAN KURIKULUM.....	55
14	PENUTUP	55

KATA PENGANTAR

Kurikulum MBKM atau Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah program pendidikan yang diadopsi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dengan tujuan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih fleksibel, inovatif, dan adaptif di perguruan tinggi di Indonesia.

Dalam konteks Prodi Studi Agama Agama, kurikulum MBKM memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mahasiswa untuk mengembangkan potensi akademik dan profesional mereka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari agama dan teologi dalam konteks yang lebih luas dan kontemporer, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang mampu berkontribusi secara signifikan dalam masyarakat dan dunia akademik.

Kurikulum MBKM juga memberikan ruang yang lebih besar bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang relevan dengan minat dan bakat mereka, serta memberikan kesempatan untuk mengambil mata kuliah dari disiplin ilmu lain yang dapat memperkaya wawasan mereka. Selain itu, kurikulum ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, magang, atau program pertukaran pelajar untuk mengembangkan keterampilan sosial, kultural, dan profesional mereka.

Oleh karena itu, kami berharap dengan adanya kurikulum MBKM Prodi Studi Agama Agama ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi mahasiswa, fakultas, dan masyarakat secara umum. Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dekan Fakultas ushuluddin dan humaniora UIN Antasari, Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag yang sudah memfasilitasi dan mendorong tersusunnya Kurikulum ini, serta Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Dr. Norhidayat, MA. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim penyusun dan dosen studi agama agama UIN Antasari yang telah menyumbangkan berbagai sumbangsih dan pemikiran terhadap kurikulum ini

Hormat Kami

Tim Penyusun

IDENTITAS PROGRAM STUDI

1	Nama Perguruan Tinggi (PT)	Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin ☐ PTN ☐ PTS
2	Fakultas	Ushuluddin dan Humaniora
3	Jurusan/Departemen	-
4	Program Studi	Studi Agama Agama
5	Status Akreditasi	B
6	Jumlah Mahasiswa	
7	Jumlah Dosen	9
8	Alamat Prodi	Jalan A. Yani Km 4,5. Banjarmasin Timur. Banjarmasin
9	Telpn	
10	Web PRODI/PT	saa.uin-antasari.ac.id

1 Landasan Kurikulum

1.1 Landasan Filosofi

Landasan filosofis dalam konteks ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman secara filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan, bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakikat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu, maupun di masyarakat. Atas dasar landasan filosofis ini, pedoman implementasi pendidikan dirumuskan dan ditetapkan, seperti tercermin dalam rumusan pendidikan nasional. *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”*

Berdasarkan uraian di atas, filsafat dianggap dapat menentukan arah ke mana peserta didik akan dibawa, karena filsafat merupakan peangkat nilai-nilai yang melandasi dan membimbing ke arah pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, filsafat yang dianut oleh suatu bangsa atau kelompok masyarakat tertentu, termasuk yang dianut oleh perorangan sekalipun, akan sangat mempengaruhi terhadap pendidikan yang ingin direalisasikan. Selanjutnya, pandangan filsafat yang dominan berpengaruh dalam mendesain kurikulum pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perenealisme

Perenealisme memiliki pandangan bahwa pendidikan adalah pendisiplinan pikiran, pengembangan nalar, serta memberikan/menyampaikan kebenaran. Bagi perenealis kebenaran itu tidak berubah dan tidak akan berakhir selamanya. Perenealis menyarankan penekanan kurikulum berdasarkan pada aktifitas akademik yang menekankan logika, tata bahasa, retorika dan bahasa modern (Oliva, 1992: 195).

2) Esensialisme

Ciri paradigma esensialis adalah pengalihan penerusan warisan budaya leluhur kepada generasi berikutnya. Esensialis membawa manusia ke dalam masyarakat (pembudayaan manusia). Bagi esensialis, pendidikan adalah kendaraan untuk membawa manusia kedalam budaya kehidupan (Oliva, 1992: 196). Pendidikan dalam pandangan kaum esensialis merupakan upaya agar peserta didik menjadi lebih berbudaya.

3) Progresivisme

Komposisi kurikulum yang memberikan ruang yang lebih fleksibel kepada mahasiswa untuk mengembangkan hard skill dan soft skill, kemampuan untuk bekerja secara individu maupun

berkelompok, serta berlatih menganalisa dan memecahkan masalah-masalah sosial dan lingkungan. Hal ini terjadi karena mahasiswa memiliki peluang untuk belajar di luar kelas dan berinteraksi langsung dengan masyarakat untuk mendalami perubahan lingkungan dan kebudayaan. Untuk mencapai hal ini, maka pembaruan kurikulum harus meliputi metode dan kebijaksanaan pembelajaran, dan hal-hal lain terkait dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS) sesuai dengan perubahan lingkungan pada era revolusi industri 4.0.

4) Rekonstruktivisme

Kurikulum harus membuka *mindset* mahasiswa tentang perkembangan global. Mereka harus mampu berpikir untuk memikirkan kembali berbagai hal yang terjadi pada lingkungannya dengan berpikir lebih fleksibel, lintas disiplin dengan perspektif yang lebih luas. Kurikulum yang mengarahkan mahasiswa menjadi subyek pendidikan yang open minded akan menghasilkan agen perubahan; lulusan yang peka terhadap perubahan dan kritis menanggapi isu global untuk memperbaiki derajat kehidupannya dalam konteks lokal.

5) Eksistensialisme

Kurikulum harus mengarahkan mahasiswa untuk memahami potensinya dan menciptakan nilai tambah bukan hanya bagi dirinya sendiri, namun juga bagi orang lain. Mahasiswa perlu untuk mengembangkan potensi dirinya dan memiliki tanggung jawab dalam setiap pilihan yang di ambil. Kurikulum memberikan ‘kemerdekaan’ bagi mahasiswa untuk mempelajari hal-hal yang dibutuhkan dengan berbagai metode yang sesuai dengan kemampuannya. Dalam upaya pengembangan dirinya, kurikulum juga mesti menunjukkan aspek lain bahwa dibalik adanya kebebasan eksistensi diri, mahasiswa harus tetap berpegang kepada kekuasaan Sang Pencipta dalam setiap langkah yang di pilih.

6) Postmodernisme

Dalam perspektif postmodernisme, kurikulum harus mampu membuka cakrawala berpikir mahasiswa dan menerima keragaman budaya dan cara pandang sebagai sumber perbedaan yang harus mereka hargai sebagai bagian dalam proses pembelajaran. Penerimaan mahasiswa terhadap keragaman budaya sangat kuat dalam membentuk karakter mahasiswa yang berbeda dan membiarkan diri mereka mempelajari segala hal untuk dapat memaknai hakikat hidup dan kehidupan dengan lebih baik.

7) Idealisme

Aliran filsafat idealisme memandang bahwa: 1) Pengembangan kurikulum harus didasarkan pada landasan religious berbudaya yang mengedepankan agama dan budaya sebagai indikator capaian pembelajaran; 2) Membentuk karakter dan pengembangan bakat dalam rangka menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi baik praktis maupun teoretik; 3) Mengembangkan metode pembelajaran yang disusun berdasarkan metode dialektika untuk mengelaborasi penalaran secara efektif baik pada bidang andragogi dan pedagogi; 4) Pendidik merupakan tenaga profesional yang mendukung aspek profesionalisme dalam kompetensi pedagogi, kepribadian,

profesional dan sosial untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik

8) Naturalisme

Ada dua prinsip utama yang bisa diambil dari aliran naturalisme dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum pendidikan, yaitu: *Pertama*, pendidikan dikembangkan berdasarkan psikologi lingkungan belajar dengan pendidik sebagai fasilitator dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. *Kedua*, pendidikan bergerak secara adaptif dan integratif yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan masyarakat, dan pasar kerja.

9) Pragmatisme

Menurut aliran pragmatisme, pendidikan adalah cara memperoleh pengalaman yang berguna untuk memecahkan masalah-masalah baru dalam kehidupan perorangan dan masyarakat. Tujuan pendidikan tidak ditentukan dari luar kegiatan pendidikan tetapi terdapat dalam setiap proses pendidikan. Di samping itu, proses pembelajaran merupakan pengalaman-pengalaman yang telah teruji pada masa tertentu yang mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan praktis. Filsafat pragmatisme memandang bahwa manusia adalah hasil evolusi biologis, psikologis, dan sosial. Manusia lahir tanpa dibekali oleh kemampuan bahasa, keyakinan, gagasan atau norma-norma. Nilai baik dan buruk ditentukan secara eksperimental dalam pengalaman hidup, jika hasilnya berguna, maka tingkah laku tersebut dipandang baik. Karena itu, pendidikan itu tidak ada batas akhirnya, proses pertumbuhan pribadi sepanjang hayat, proses rekonstruksi yang berlangsung secara terus menerus. Tujuan pendidikan lebih diarahkan pada upaya memperoleh pengalaman yang berguna untuk memecahkan masalah baru dalam kehidupan individu maupun sosial.

Implikasinya terhadap pengembangan isi atau bahan kajian dalam kurikulum ialah harus memuat pengalaman-pengalaman yang telah teruji, yang sesuai dengan minat kebutuhan siswa. Fokus pendidikan, menurut paham pragmatisme, adalah menyongsong kehidupan yang lebih baik pada saat ini maupun di masa yang akan datang. Oleh karena itu, proses pendidikan dan pembelajaran secara metodologis harus diarahkan pada upaya pemecahan masalah, penyelidikan dan penemuan. Peran pendidik adalah memimpin dan membimbing peserta didik untuk belajar tanpa harus terlampaui jauh mendikte para siswa

1.2 Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis dimaksudkan untuk memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman yang relevan dengan perkembangan personal dan sosial mahasiswa. Kurikulum harus mampu mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya di tengah terpaan pengaruh globalisasi yang terus mengikis eksistensi kebudayaan lokal. Berkaitan dengan hal ini, Ascher dan Heffron (2010) menyatakan

bahwa kita perlu memahami pada kondisi seperti apa justru globalisasi memiliki dampak negatif terhadap praktik kebudayaan serta keyakinan seseorang sehingga melemahkan harkat dan martabat manusia? Lebih jauh disampaikan pula oleh mereka bahwa kita perlu mengenali aspek kebudayaan lokal untuk membentengi diri dari pengaruh globalisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Plafreyman (2007) yang menyatakan bahwa masalah kebudayaan menjadi topik hangat di kalangan civitas akademika di berbagai negara dimana perguruan tinggi diharapkan mampu meramu antara kepentingan memajukan proses pembelajaran yang berorientasi kepada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan unsur keragaman budaya peserta didik yang dapat menghasilkan capaian pembelajaran dengan kemampuan memahami keragaman budaya di tengah masyarakat, sehingga menghasilkan jiwa toleransi serta saling pengertian terhadap hadirnya suatu keragaman. Kurikulum harus mampu melepaskan pembelajar dari kungkungan tembok pembatas budayanya sendiri (*capsulation*) yang kaku, dan tidak menyadari kelemahan budayanya sendiri.

Dalam konteks kekinian, peserta didik diharapkan mampu memiliki kelincahan budaya (*cultural agility*) yang dianggap sebagai mega kompetensi yang wajib dimiliki oleh calon profesional di abad ke-21 ini dengan penguasaan minimal tiga kompetensi, diantaranya: minimisasi budaya (*cultural minimization*), yakni kemampuan kontrol diri dan adaptasi dengan standar, dalam kondisi bekerja pada tataran internasional); adaptasi budaya (*cultural adaptation*); dan integrasi budaya (*cultural integration*). Keterampilan abad 21 adalah sebagai tuntutan lingkungan global yang memiliki visi bersama untuk meningkatkan keterampilan *literacy*, *numeracy*, *scientific literacy*, *ICT literacy*, *financial literacy*, *cultural and civic literacy*.

Berdasarkan hal tersebut, kurikulum Program Studi perlu diupayakan untuk menjadi kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya; kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era di mana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di abad 21, memiliki peran aktif di era industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda perkembangannya. Atas dasar pemikiran tersebut, maka perlu melakukan kajian sosiologis untuk dijadikan landasan dalam penyusunan kurikulum, sehingga mampu merespons perubahan sosial dari perkembangan masyarakat yang dipengaruhi oleh falsafah hidup, nilai-nilai, IPTEK, dan kebutuhan yang ada dalam masyarakat. Perkembangan masyarakat menuntut tersedianya proses pendidikan yang relevan dan sistem yang progresif mencakup mutu pendidikan dalam konteks *input*, proses, *output* dan *outcome* agar tercipta peserta didik yang terampil, produktif, loyal, dan adaptif, terutama dalam menghadapi tuntutan dan tantangan era industri 4.0.

Kurikulum adalah interpretasi dari realitas materil yang berkaitan dengan bidang keilmuan suatu program studi. Kurikulum Prodi Studi Agama-Agama secara garis besar berlandaskan pada situasi kekhususan masyarakat Kalimantan yang disinergikan dengan situasi keumuman masyarakat Indonesia dan global. Masyarakat Kalimantan adalah masyarakat multi etnik yang hidup di lingkungan masyarakat yang agamis, yang menghasilkan keberagaman sistem sosial budaya dan kaya akan kearifan lokal; serta didukung oleh eksistensi begitu banyak tokoh agama,

majelis taklim dan kelembagaan agama lainnya yang turut mempengaruhi dan membentuk karakter kehidupan sosial masyarakat. Hal ini menjadikan Kalimantan kaya akan potensi yang dapat digunakan sebagai pijakan dalam penyusunan kurikulum

1.3 Landasan Historis

Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merefleksikan pergeseran paradigma kurikulum yang cenderung bersifat tertutup dan relative kaku menjadi lebih fleksibel dan terbuka terhadap perubahan lingkungan. Kurikulum yang dinamis mampu memfasilitasi mahasiswa untuk belajar sesuai dengan jamannya. Dengan kata lain, kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah akademik dan non-akademik di masa lalu, dan mentransformasikan nilai-nilai tersebut dalam era sekarang. Secara lebih khusus, kurikulum revitalisasi mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di era perubahan abad 21, memiliki peran aktif di era industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda revolusi industri 5.0.

Kurikulum yang didasarkan pada prinsip pembelajaran MBKM memungkinkan mahasiswa untuk memilih dan mengikuti pembelajaran di luar program studi dan bahkan di luar perguruan tinggi asalnya. Mahasiswa berpeluang untuk membekali diri dengan pengalaman belajar yang lebih baik sehingga dapat memiliki kemampuan kompetitif sesuai dengan tantangan dan kebutuhan dunia kerja.

Kurikulum Prodi Studi Agama-Agama dirancang lebih adaptif sehingga mampu memfasilitasi pengembangan kurikulum sebelumnya (Kurikulum 2015-2019). Kurikulum sebelumnya, yang berbasis kompetensi (KBK), lebih ditekankan untuk mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap yang dibiasakan dalam berpikir dan bertindak melalui pembelajaran dalam kelas. Pada kurikulum revitalisasi tahun 2019, pengembangan kurikulum berbasis pada KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) yang menekankan pada empat kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan, yaitu kemampuan tentang pengetahuan terkait keilmuan, kemampuan kerja, kemampuan manajerial, dan sikap dan tata nilai. Proses pembelajaran telah berorientasi pada prinsip *Student-Centered Learning* (SCL) untuk mencapai *Outcome-Based Education* (OBE) yang dikembangkan oleh SN-DIKTI berdasarkan Permendikbud No.3 Tahun 2020.

Selanjutnya, pengembangan kurikulum Prodi Studi Agama-Agama pada tahun 2022 dilakukan dengan merespon Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM), yang menjadi Kebijakan Kemendikbud RI yang disahkan melalui Permendikbud No. 3 Tahun 2020, maka atas dasar pertimbangan bahwa kurikulum tersebut dapat menjadikan dunia perkuliahan lebih fleksibel dan lebih baik, memberikan kesempatan mahasiswa untuk mendalami studi yang diambil, memberikan wadah kepada mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat dan proses pembelajaran bisa menghantarkan mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk terjun di dunia

kerja. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat. Jelasnya, penyesuaian kurikulum ini bukan semata-mata karena adanya himbauan, namun dikarenakan adanya kesamaan visi antara kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dengan Prodi Studi Agama-Agama.

1.4 Landasan Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, Tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020, Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020, Tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran PTN, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin PTS;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014, Tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi;
9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
10. Buku Panduan Penyusunan KPT di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Ditjen Belmawa, Dikti-Kemendikbud, 2020.
11. Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, Ditjen Belmawa, Dikti-Kemendikbud, 2020.

2 Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi Program Studi

2.1 Visi

Visi Program Studi Studi Agama-Agama adalah **Menjadi pusat pengembangan studi agama-agama yang unggul dan berakhlak tahun 2032**

2.2 Misi

Dalam upaya mewujudkan Visi, maka dirumuskanlah misi program studi Studi Agama-Agama berupa:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran studi agama-agama yang diperkaya dengan ilmu-ilmu sosial dan humaniora.
2. Mengembangkan penelitian di bidang studi agama-agama yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
3. Membangun Kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

2.3 Tujuan

Tujuan Program Studi Studi Agama-Agama adalah:

1. Menghasilkan sarjana muslim yang menguasai studi agama-agama yang diperkaya dengan ilmu-ilmu sosial dan humaniora.
2. Menghasilkan penelitian di bidang studi agama-agama yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
3. Terlaksananya kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

2.4 Strategi

Adapun strategi prodi Studi Agama-Agama antara lain:

1. Mengusulkan penambahan dosen prodi yang sesuai dengan bidang keilmuan prodi Studi Agama-Agama.
2. Mendorong dosen prodi untuk melanjutkan studi ke program doktor.
3. Mendorong dosen untuk meningkatkan jabatan fungsional ke lektor kepala dan guru besar.
4. Mendorong dosen mengikuti berbagai pelatihan (professional development) bagi dosen.
5. Mewajibkan dosen untuk menyusun RPS sebagai acuan dan panduan dalam melaksanakan pembelajaran.
6. Melakukan monitoring kinerja dosen prodi melalui hasil penilaian BKD dari LPM
7. Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran (buku referensi, LCD proyektor, hotspot area, fasilitas kelas dan laboratorium)
8. Meningkatkan dan memperluas upaya sosialisasi prodi ke sekolah, madrasah dan pesantren.
9. Memperkenalkan prodi melalui berbagai media termasuk media sosial
10. Melakukan review dan evaluasi kurikulum secara berkala minimal tiga tahun sekali.
11. Menciptakan tradisi dan iklim akademik-ilmiah di kalangan mahasiswa melalui berbagai kegiatan seperti studium generale, pelatihan, workshop, dan seminar yang difasilitasi prodi.
12. Melibatkan mahasiswa prodi Studi Agama-Agama dalam kegiatan akademik dan nonakademik pada level nasional dan internasional.
13. Mendorong dosen prodi untuk melakukan penelitian setiap tahun.

14. Mendorong dosen prodi untuk mempublikasikan karya ilmiahnya di jurnal nasional dan internasional.
15. Mendorong dosen prodi untuk terlibat dalam forum-forum ilmiah berskala nasional dan internasional.
16. Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak di tingkat lokal, nasional dan internasional.
17. Mendorong dosen prodi untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat.\
18. Melakukan monitoring perkembangan studi dan prestasi akademik mahasiswa melalui SIAKAD.
19. Memberi kesempatan kepada mahasiswa meningkatkan prestasi nonakademik dengan mengikuti berbagai perlombaan di tingkat lokal, nasional dan internasional
20. Menjalin kerjasama dengan alumni dalam mendukung dan membantu pengembangan prodi.
21. Meningkatkan daya saing lulusan dengan meningkatkan IPK rata-rata mahasiswa di atas 3,40 dan jangka waktu kelulusan rata-rata 4,5 tahun.
22. Melengkapi data alumni untuk meningkatkan manajemen dan pengelolaan alumni.

2.5 Universitas Value

1) Integrasi Dinamis

Integrasi ilmu yang akan dikembangkan di UIN Antasari adalah integrasi dinamis sehingga ilmu-ilmu alam, sosial, dan humaniora di satu sisi, dan ilmu-ilmu keislaman di sisi lain, bukan saja menyatu dalam perbedaan, tetapi juga berhubungan dan berinteraksi satu sama lain, sehingga saling memperkaya (*mutually enriching*), saling memperbarui (*mutually renewing*), saling mencerahkan (*mutually illuminating*) dan tidak mustahil akan melahirkan ilmu-ilmu baru.

Dalam konteks integrasi dinamis, tidak menutup kemungkinan bahwa temuan-temuan ilmiah dalam ilmu-ilmu alam, dapat menjelaskan ungkapan-ungkapan yang ada di dalam Alqur'an. Inilah yang kemudian dikenal dengan istilah tafsir ilmiah (*al-tafsîr al-'ilmî*) terhadap Alqur'an. Berbagai temuan ilmiah dalam bidang fisika, biologi, kimia dan ilmu-ilmu lainnya, mungkin akan dapat membantu pengembangan ilmu-ilmu keislaman seperti teologi (*'ilm al-kalâm*) dan hukum Islam (*fiqh*). Teori-teori fisika boleh jadi dapat menjadi argumen tentang eksistensi Tuhan, kejadian alam dari tiada kepada ada, atau bahkan tentang kehidupan sesudah mati. Begitu pula ketetapan hukum *fiqh* mengenai makanan yang halal atau haram yang bisa dibantu oleh ilmu kimia, atau tentang pembuktian garis keturunan dengan tes DNA, semua ini hanyalah contoh-contoh di mana ilmu pengetahuan juga dapat memperkaya dan memperbarui ilmu-ilmu keislaman.

2) Integrasi Islam dan Kebangsaan

Selanjutnya, kajian-kajian ilmiah juga harus dilakukan berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya. Apalagi ketika ilmu itu melahirkan teknologi, yang berdampak besar bagi kehidupan manusia. Di sini nilai yang diyakini seseorang mau tak mau akan berperan. Nilai-nilai ini mengambil tempat pada suatu komunitas politik yang disebut nilai-nilai kebangsaan yang terkristalisasi dalam ide tentang negara-bangsa (*nation-state*).

Dalam kaitan inilah, UIN Antasari berusaha untuk menanamkan satu nilai penting yang

menjadi rujukan dalam menentukan pilihan objek studi dan kegunaannya, yaitu integrasi Islam dan nilai kebangsaan. Karena itulah, UIN Antasari menekankan pentingnya integrasi Islam dan kebangsaan dalam orientasi kajian-kajian ilmiahnya agar sejalan dengan amanat Pembukaan UUD 1945, yang bercita-cita ingin mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan menjaga perdamaian dunia. Semua kegiatan pendidikan juga harus mengacu kepada Undang-Undang Sisdiknas, dan peraturan-peraturan pemerintah lainnya.

Selain orientasi kajian-kajian ilmiahnya, integrasi Islam dan kebangsaan tersebut, lebih diperdalam lagi dengan membangun kesadaran akan kesatuan dalam keragaman, yang dalam slogan kebangsaan kita disebut “Bhinneka Tunggal Ika”. Tak dapat dipungkiri bahwa bangsa kita adalah bangsa yang amat majemuk, yang terdiri dari ratusan suku dan hidup di pulau-pulau yang terpisah, dan memeluk berbagai macam agama. Meskipun UIN Antasari jelas-jelas berbasis Islam, tetapi tidak berarti UIN Antasari akan menjadi universitas yang tertutup, apalagi anti terhadap para penganut agama lain. Islam mengajarkan bahwa perbedaan adalah kehendak Tuhan. Oleh karena itu, manusia tidak bisa menyeragamkan atau menghapus perbedaan. Tuhan menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, agar mereka saling mengenal, dan berlomba-lomba berbuat kebaikan. Dengan demikian, nilai-nilai kebangsaan yang menjadi nilai-nilai rujukan pengembangan kajian adalah nilai-nilai seperti kemajemukan, persatuan dan kesatuan, demokrasi, dan nilai-nilai lain yang dasar-dasarnya tertanam dengan kokoh dalam sila-sila dalam Pancasila. Nilai-nilai tersebut menjadi titik-temu, sebagaimana disaksikan dalam sejarah perumusan dasar negara, antara nilai kebangsaan dan keislaman.

3) Berbasis Lokal

Sejalan dengan integrasi Islam dan kebangsaan, maka kajian keilmuan di UIN Antasari juga terintegrasi dengan konteks lokal, yakni daerah Kalimantan Selatan, bahkan wilayah Kalimantan secara keseluruhan. Setidaknya, ada dua hal yang dimaksud dengan “berbasis lokal” di sini. Pertama, berbasis pada kebutuhan dan tuntutan lingkungan alam dan sosial di masyarakat Banjar secara regional. Kedua, berbasis pada nilai berupa kearifan lokal (local wisdom), yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam konteks itu, di samping kondisi lingkungan dan sosial di tingkat lokal, yang tak kalah penting untuk diapresiasi adalah apresiasi dan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal, yang telah diwariskan generasi terdahulu, khususnya yang tertanam dalam budaya Islam Banjar. Dengan demikian, dengan orientasi pertama, lokalitas bermakna kebutuhan lokal dan dengan demikian juga, kajian-kajian di UIN Antasari merespon isu-isu lokal. Sedangkan, dengan orientasi kedua, kajian-kajian yang dikembangkan juga berorientasi nilai-nilai kearifan lokal.

Dalam hal ini, UIN Antasari, akan melakukan kajian-kajian mendalam terhadap berbagai kearifan lokal tersebut, baik yang digali dari sumber-sumber sejarah, ataupun dari karya-karya para ulama dan cendekiawan Banjar dari masa ke masa. Kajian-kajian filologis terhadap manuskrip-manuskrip yang ditulis para ulama Banjar di masa lampau, patut digiatkan. Termasuk di dalamnya pula kajian-kajian terhadap kesenian daerah, sastra lisan dan tulisan, yang pada umumnya sangat bernuansa Islam. Kajian-kajian terhadap tradisi lokal ini diharapkan tidak hanya

terbatas apalagi tenggelam di masa lalu, melainkan terus bersinambung dengan berbagai perkembangan yang terjadi di masa sekarang. Dengan demikian, akan tampaklah kesinambungan dan perubahan, tantangan dan peluang yang dihadapi budaya lokal tersebut. Melalui kajian-kajian ini, diharapkan akan muncul suatu sikap menghargai terhadap budaya lokal, menyerap nilai-nilainya yang positif dan berusaha melestarikan, mengembangkan dan mengadaptasikannya sesuai tuntutan zaman. Dengan demikian, kajian-kajian keilmuan di UIN Antasari, tidak akan membuat orang tercerabut dari akar budaya masyarakat Banjar, melainkan tetap tumbuh di tanah budaya lokal.

4) Berwawasan Global

Walaupun berbasis lokal, tidak berarti bahwa kajian-kajian ilmiah di UIN Antasari menjadi sempit, sebatas lokal, ibarat katak dalam tempurung. Sebaliknya, kajian-kajian yang berbasis lokal tersebut justru diperkaya dan diperkuat dengan wawasan global, suatu pandangan menyeluruh dan mendunia.

Yang dimaksud dengan “berwawasan global” setidaknya mencakup tiga pengertian. Pertama, dalam konteks objek kajian, keharusan mengaitkan isu-isu dan kebutuhan lokal dengan isu-isu dan kebutuhan, serta perspektif global. Isu-isu lokal harus ditarik ke perdebatan ilmuwan di tingkat global. Sebagai contoh, tradisi lokal berupa baayun maulud sebagai isu kajian lokal bisa ditarik isu-isu global, di mana para ilmuwan berbicara, seperti pada aspek internalisasi nilai kepada anak dan model pendidikan. Kedua, dalam konteks teori dan pendekatan, berwawasan global bermakna keharusan mengkaji isu-isu lokal tidak hanya pada level monodisipliner, melainkan juga bisa dengan level interdisipliner. Dengan demikian, kajian-kajian yang dikembangkan bisa dilakukan dengan pendekatan sosiologi, antropologi, historis, dan hermeneutis. Ketiga, dalam konteks nilai, berwawasan global bermakna nilai-nilai lokal yang menjadi nilai-nilai orientasi pengembangan ilmu pengetahuan tidak menjadi nilai-nilai lokal yang sempit, sehingga pengembangan ilmu pengetahuan juga harus berorientasi pada nilai-nilai universal kemanusiaan pada tingkat global, seperti kemanusiaan, keadilan, dan persamaan.

2.6 Mata Kuliah Penciri Nasional dan Universitas

Mata Kuliah Penciri Nasional dan Universitas

1. Pancasila (2 sks)
2. Kewarganegaraan (2 sks)
3. Bahasa Indonesia (2 sks)
4. Bahasa Inggris (2 sks)
5. Bahasa Arab (2 sks)
6. Pengantar Integrasi Ilmu (2 sks)
7. Pengantar Filsafat (2 sks)
8. Studi Al-Qur'an dan Hadis (2 sks)
9. Islam dan Budaya Banjar (2 sks)
10. KKN (4 sks)

3 Hasil Evaluasi Kurikulum & Tracer Study

3.1 Evaluasi Kurikulum

Mekanisme yang ditempuh Program Studi Studi Agama-Agama dalam melakukan peninjauan dan penyesuaian kurikulum dengan kebijakan Belajar Merdeka-Kampus Merdeka (MB-KM) melalui proses: 1) evaluasi kurikulum sebelumnya; 2) analisis kebutuhan mata kuliah yang diperlukan; 3) penyusunan draf kurikulum baru; 4) tracer study dan dengar pendapat dengan mahasiswa, para alumni, para dosen, dan lembaga pengguna lulusan; 5) pengolahan pelbagai masukan untuk revisi draf kurikulum; 6) workshop melibatkan pakar; 7) lokakarya dalam tim kecil; 8) Uji kelayakan draft kurikulum di dalam kampus dan di luar kampus; 9) revisi penyempurnaan, dan; 10) penetapan menjadi dokumen kurikulum dan implementasi.

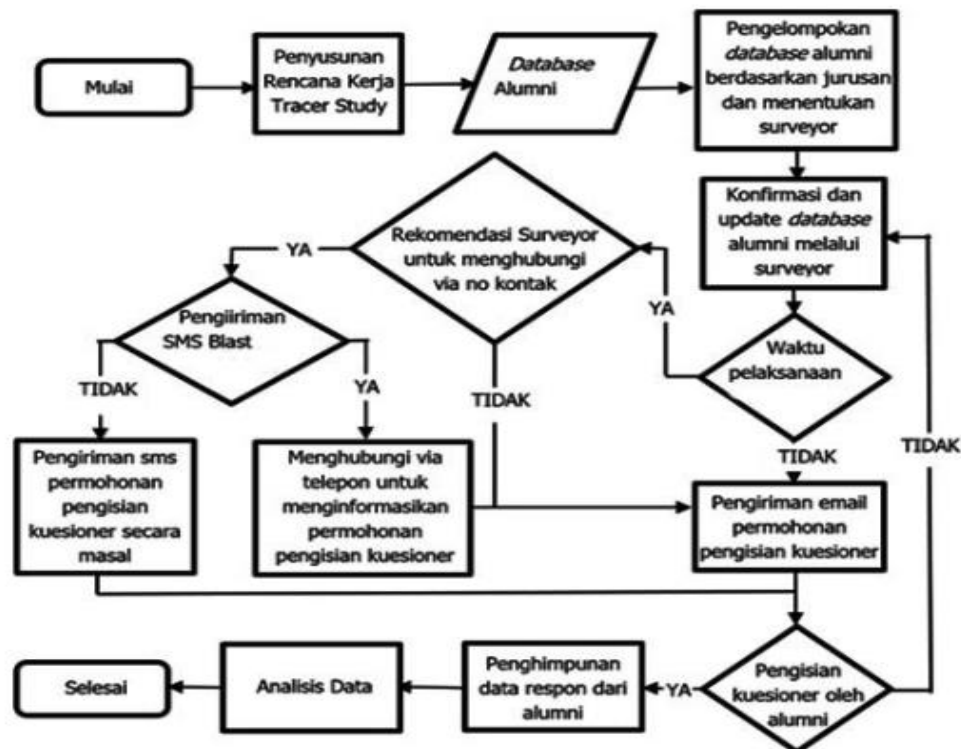
Proses evaluasi kurikulum Program Studi Studi Agama-Agama berpijak kepada standar isi peninjauan kurikulum yang mengacu kepada regulasi Presiden RI yang diterbitkan pada tahun 2012 dengan Nomor 8 tentang KKKNI; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yang diterbitkan pada tahun 2013 dengan nomor 73 tentang Penerapan KKKNI Bidang Pendidikan Tinggi, Kementerian agama RI, Direktorat Pendidikan Islam tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan merujuk Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Tahun 2015, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7290 Tahun 2020 tentang Panduan Implementasi Belajar Kampus Merdeka dalam Kurikulum Program Studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan buku panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di era industri 4.0 untuk mendukung belajar-kampus merdeka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI tahun 2020 (Aris Junaedi, dkk, 2020).

3.2 Tracer Study

Studi penelusuran (*tracer study*) merupakan sebuah mekanisme untuk mengeksplorasi lulusan, seperti mengukur relevansi pendidikan dengan pekerjaan lulusan. Seperti yang disebutkan oleh Ramirez (2014) bahwa studi penelusuran dapat dilakukan dengan menentukan apakah keterampilan akademik selaras dengan pekerjaan mereka. Renny (2013) mengatakan bahwa keterampilan lulusan yang tidak sesuai dengan kriteria pasar serta pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengarah pada perubahan adalah alasan untuk melakukan studi penelusuran.

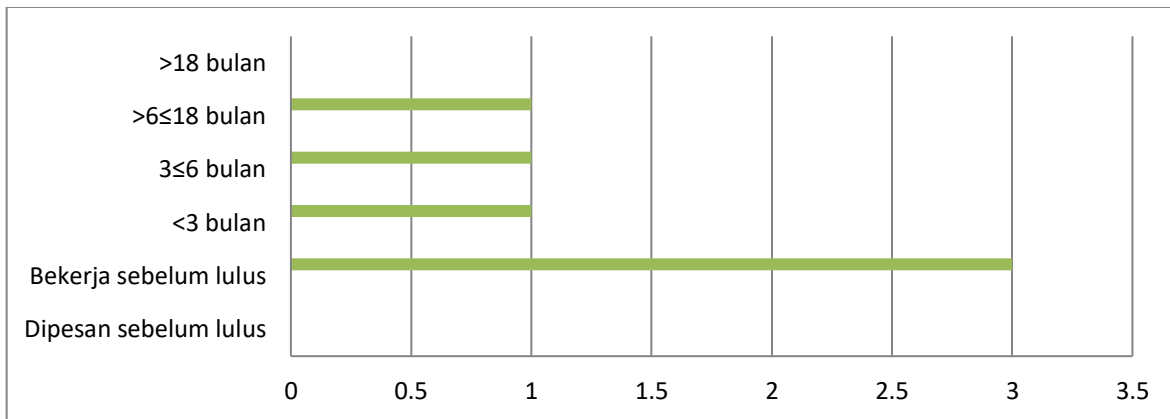
Tracer Studi di Prodi Studi Agama-Agama dilakukan secara terpusat oleh UPT. Pengembangan Kewirausahaan dan Karier (UPKK) UIN Antasari sebagai Unit Pengelola Teknis yang menyelenggarakan *Tracer* Studi, dengan Kepala UPKK sebagai koordinator pelaksana, sedangkan tanggung jawab penyelenggaraan *Tracer* Studi dipegang oleh Divisi *Tracer* Studi. Pelindung kegiatan *Tracer* Studi UIN Antasari adalah Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Pelaksana *Tracer* Studi UIN Antasari secara teknis kerja melalui platform Sistem Informasi Alumni, *Data Base* dan aplikasi CarcentOs *Tracer* Studi yang dimiliki oleh UPKK. Kemudian bekerjasama dengan Tim Teknis IT UTIPD (Unit Teknologi Informasi dan Pangkalan Data) dan Sekretariat Humas UIN Antasari, Tim Alumni, Tim Surveyor, serta Tim Sarana dan

Prasarana. Berikut tahapan-tahapan pelaksanaan Tracer Study sebagaimana ditampilkan pada gambar di bawah ini:



Sumber: Buku pedoman Tracer Studi UIN Antasari

Kuesioner terdiri dari beberapa halaman tentang pertanyaan profil responden, penguasaan kompetensi, evaluasi perguruan tinggi dan pandangan alumni terkait dunia kerja. *Tracer study* dilakukan secara reguler 1 tahun sekali terhadap lulusan atau alumni dengan mengakses melalui <http://upkk.uin-antasari.ac.id>, atau akses link tersebut dibagikan melalui wadah ikatan keluarga Alumni Prodi Studi Agama-Agama baik secara langsung atau melalui media *online* seperti group Whatsapp, Faebook, Instagram dan web resmi prodi. Dari *Tracer Study* yang dilakukan Prodi Studi Agama-Agama juga mengetahui gambaran informasi pekerjaan para alumni, waktu tunggu, penghasilan dan kesesuaian pekerjaan dengan program studi.



Salah satu fenomena menarik yang didapatkan dari hasil penjangkaran informasi alumni pada periode ini adalah bahwa sebagian besar dari mereka berhasil mendapatkan pekerjaan sebelum mereka lulus, walaupun belum bekerja waktu rata-rata 6 bulan setelah mereka selesai kuliah atau saat mereka aktif mencari pekerjaan. Hal ini merefleksikan bahwa alumni S1 Prodi Studi Agama-Agama memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja atau mampu beradaptasi dengan tuntutan pasar kerja sehingga dalam waktu yang relatif singkat, mereka berhasil mendapatkan pekerjaan.

4 Profil Lulusan & Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

4.1 Profil Lulusan

Profil lulusan Prodi Studi Agama-Agama adalah sebagai penyuluh agama, praktisi/analisis Bidang Kerukunan Umat Beragama, Mediator Konflik Antar Umat Beragama, Peneliti Kajian Bidang Keagamaan, Penulis Sosial Keagamaan, dan Pengajar Agama. Profil lulusan secara umum memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Menguasai pengetahuan yang mendalam di bidang studi agama-agama yang unggul dalam mengintegrasikan Islam dengan pengetahuan modern (ilmu-ilmu sosial dan humaniora), islam dan kebangsaan, berbasis lokal dan berwawasan global;
2. Mampu berperan sebagai penyuluh agama, praktisi/analisis bidang kerukunan umat beragama, mediator konflik antar umat beragama, peneliti kajian bidang keagamaan, penulis sosial keagamaan, atau pengajar agama;
3. Memiliki kepribadian yang baik dalam pergaulan intern dan ekstern umat beragama;
4. Mampu mendialogkan Islam dengan agama-agama lain;
5. Mampu mendialogkan agama dengan perkembangan lokal, global dan Ipteks dalam kehidupan umat beragama pada masyarakat multiagama dan multikultural;
6. Mampu melaksanakan tugas berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.

Adapun profil lulusan secara khusus yang merupakan jabaran dari poin di atas adalah sebagai berikut:

No	Profil Lulusan	Deskripsi Profil Lulusan
1	Akademisi Bidang Agama dan Studi Agama Agama	Menjadi Pengajar Agama yang mampu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius, inklusif, toleran, moderat, objektif, dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran agama; menguasai dasar-dasar ilmu keislaman dan dasar-dasar studi agama-agama secara konprehensif, mampu melaksanakan pembelajaran agama dalam masyarakat multi agama dan multikultural yang bersifat interreligious
2	Penyuluh Agama	Menjadi Penyuluh agama yang mampu menyampaikan penyuluhan agama secara komunikatif, inklusif dan objektif; mampu menyampaikan penyuluhan agama dengan mengedepankan sikap toleran, moderat, dan adil serta menghadirkan Islam sebagai rahmatan lil ‘alamin; mampu menyampaikan penyuluhan agama yang mempromosikan kerukunan intern umat beragama dan antar umat beragama serta mendorong komunikasi lintas agama dan budaya dalam masyarakat yang multiagama dan multikultural.
3	Praktisi sosial keagamaan, perdamaian, dan <i>Community Development</i>	Menjadi praktisi sosial keagamaan dengan keahlian spesifik pada bidang- bidang tertentu dalam SAA Terapan, baik yang berbasis pada swadaya masyarakat, organisasi masyarakat, perusahaan (<i>Corporate Social Responsibility – CSR</i>), maupun pemerintah, dan mampu berkontribusi dalam kehidupan sosial keagamaan yang harmonis, berkeadaban, berkemajuan, dan berdaya saing tinggi.
4	Asisten Peneliti Kajian Bidang Keagamaan	Peneliti Kajian Bidang Keagamaan yang mampu membantu peneliti utama dalam melakukan penelitian di bidang sosial keagamaan dengan memperhatikan kode etik ilmiah dan kaidah metodologi ilmiah; mampu melakukan pengkajian dan penelitian agama-agama dan kehidupan keagamaan dalam masyarakat multiagama dan multikultural yang bersifat interreligious.

4.2 Perumusan CPL

Tabel 1. Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi

No	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	
	Sikap	
S1	▪	bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
S2	▪	menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
S3	▪	berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
S4	▪	berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
S5	▪	menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
S6	▪	bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
S7	▪	taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
S8	▪	menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
S9	▪	menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; dan
S10	▪	menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.
S11	▪	Menjunjung tinggi dan menginternalisasi nilai-nilai etika keislaman dalam kehidupan di sekolah/madrasah, di masyarakat dan di negara;
S12	▪	Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap nilai-nilai akademik yaitu kejujuran, kebebasan dan otonomi akademik yang diembannya;
S13	▪	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
S14	▪	Menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta berkemampuan adaptasi (<i>adaptability</i>), fleksibilitas (<i>flexibility</i>), pengendalian diri, (<i>self direction</i>), secara baik dan penuh inisiatif di tempat tugas;
S15	▪	Bersikap inklusif, bertindak obyektif dan tidak diskriminatif berdasarkan pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi;
S16	▪	Menunjukkan etos kerja, rasa bangga, percaya diri dan menghargai bidang tugas menjadi pengkaji agama-agama dan kerukunan antar umat beragama serta aktivis sosial keagamaan, perdamaian dan <i>community development</i> dalam kehidupan keagamaan, kebangsaan dan kenegaraan;
S17	▪	Menunjukkan sikap kepemimpinan (<i>leadership</i>), bertanggungjawab (<i>accountability</i>) dan responsibilitas (<i>responsibility</i>) atas pekerjaan di bidang studi agama-agama secara mandiri dalam rangka membangun kerukunan antarumat beragama aktivis sosial keagamaan, dan perdamaian dalam kehidupan keagamaan, kebangsaan dan kenegaraan;

No	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	
	KU10	▪ Menunjukkan kemampuan literasi informasi, media dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan keilmuan dan kemampuan kerja;
	KU11	▪ Mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja;
	KU12	▪ Mampu berkolaborasi dalam team, menunjukkan kemampuan kreatif (<i>creativity skill</i>), inovatif (<i>innovation skill</i>), berpikir kritis (<i>critical thinking</i>) dan pemecahan masalah (<i>problem solving skill</i>) dalam pengembangan keilmuan dan pelaksanaan tugas di dunia kerja;
	KU13	▪ Mampu membaca al-Qur'an berdasarkan ilmu qira'at dan ilmu tajwid;
	KU14	▪ Mampu menghafal dan memahami isi kandungan al-Qur'an juz 30 (<i>Juz Amma</i>);
	KU15	▪ Mampu melaksanakan ibadah dan memimpin ritual keagamaan dengan baik.
Ketrampilan Khusus		
	KK1	▪ Mampu menghasilkan produk pemikiran keislaman yang toleran dan moderat dalam masyarakat multi agama dan multicultural dalam kehidupan keagamaan, kebangsaan dan kenegaraan;
	KK2	▪ Mampu melakukan fasilitasi, mediasi dan resolusi konflik terkait dengan konflik sosial keagamaan dalam masyarakat multi agama dan multicultural dalam kehidupan keagamaan, kebangsaan dan kenegaraan;
	KK3	▪ Mampu menjalin dan membangun kerjasama dengan harmonis dan dialogis antar lembaga keagamaan dan dengan umat beragama yang berbeda dalam membangun kohesi dan harmoni sosial dalam masyarakat multi agama dan multicultural dalam kehidupan keagamaan, kebangsaan dan kenegaraan
	KK4	▪ Mampu melaksanakan pengkajian dan penelitian agama-agama dan kehidupan keagamaan dalam masyarakat multi agama dan multikultural yang bersifat inter- religious dalam kehidupan keagamaan, kebangsaan dan kenegaraan;
	KK5	▪ Mampu mempromosikan peran agama sebagai landasan etik, moral dan menjadi kekuatan positif dalam rangka pembangunan dan tercapainya peradaban umat manusia yang damai dan berkembang dalam masyarakat multi agama dan multikultural yang bersifat inter-religious dalam kehidupan keagamaan, kebangsaan dan kenegaraan.
Pengetahuan		
	P1	▪ Menguasai pengetahuan tentang filsafat Pancasila, kewarganegaraan, wawasan kebangsaan (nasionalisme) dan globalisasi;
	P2	▪ Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja;
	P3	▪ Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja;
		▪ Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam mengembangkan

No	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	
	P4	pemikiran kritis, logis, kreatif, inovatif dan sistematis serta memiliki keingintahuan intelektual untuk memecahkan masalah pada tingkat individual dan kelompok dalam komunitas akademik dan non akademik;
	P5	▪ Menguasai pengetahuan dasar-dasar keislaman sebagai agama <i>rahmatan lil 'alamin</i> ;
	P6	▪ Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah integrasi keilmuan (agama dan sains) sebagai paradigma keilmuan;
	P7	▪ Menguasai langkah-langkah mengidentifikasi ragam upaya wirausaha yang bercirikan inovasi dan kemandirian yang berlandaskan etika Islam, keilmuan, profesional, lokal, nasional dan global;
	P8	▪ Menguasai dasar-dasar ilmu keislaman secara komprehensif dalam bidang ilmu tauhid- akidah, akhlak-tasawwuf, tafsir, hadis, fikih dan ushul fikih;
	P9	▪ Menguasai konsep, teori, filosofi, dan metode disiplin keilmuan (<i>body of knowledge</i>) studi agama-agama secara luas dan mendalam;
	P10	▪ Menguasai aneka pendekatan dan metodologi dalam kajian atau studi agama-agama secara komprehensif;
	P11	▪ Menguasai pengetahuan komprehensif mengenai tafsir tematik/ <i>nushus quraniyah</i> dan hadis tematik tentang agama-agama;
	P12	▪ Mengusai pengetahuan tentang agama-agama dunia secara komprehensif seperti agama Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, Kong Cu, agama-agama lokal, serta Gerakan Keagamaan Baru;
	P13	▪ Menguasai konsep dan teori pendukung dari keilmuan Psikologi Agama, Sosiologi Agama, Filsafat Agama, Antropologi Agama, Fenomenologi Agama dan Teologi dalam kajian atau studi agama-agama.

4.3 Matrik hubungan CPL dengan Profil Lulusan

Tabel 2. Matrik hubungan Profil & CPL Prodi

CPL Prodi		PL1	PL2	PL3	PL4
Sikap					
S1	bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;	√	√		
S2	menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;	√	√	√	√
S3	berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;	√	√	√	
S4	berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;	√	√	√	

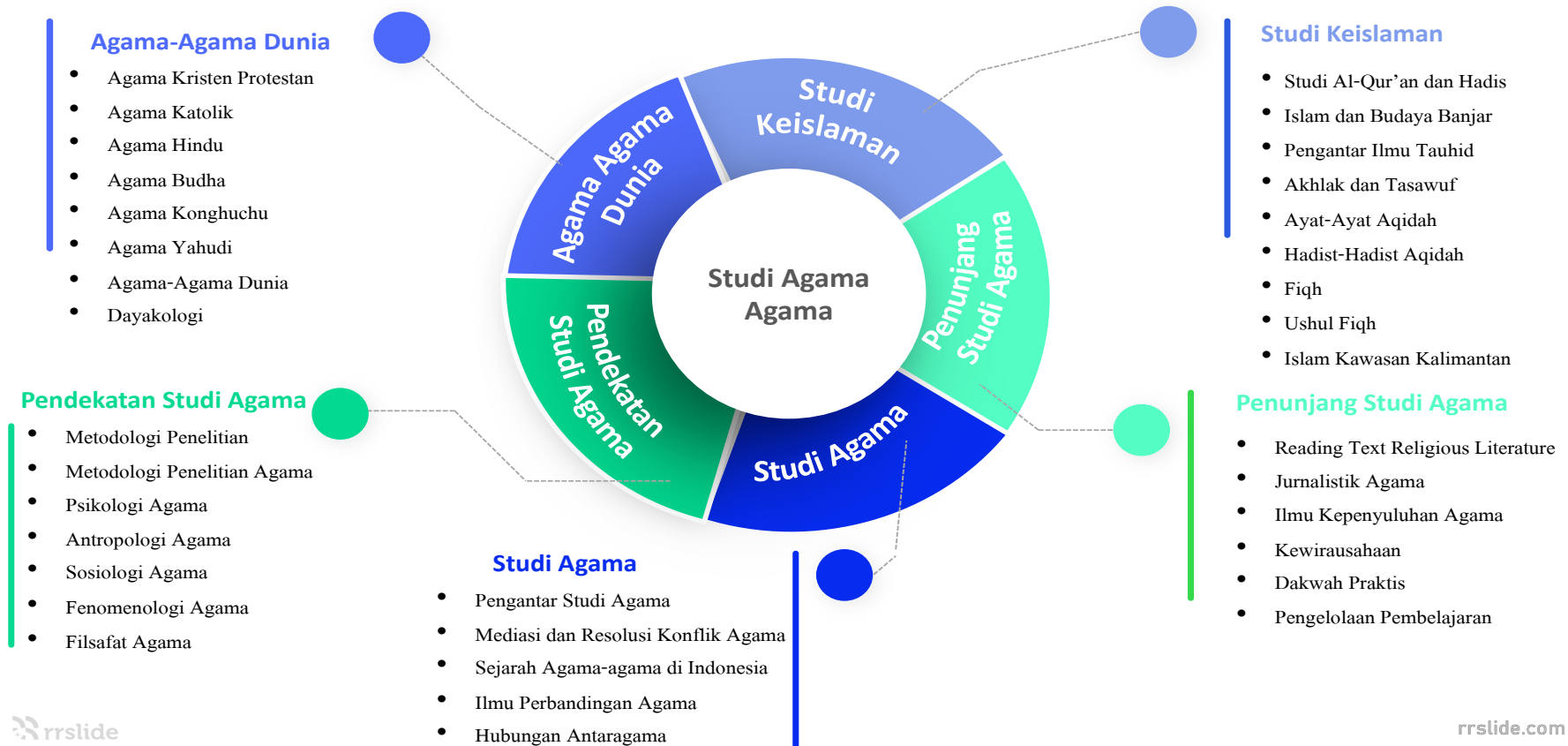
S5	menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;	√	√	√	√
S6	bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;			√	
S7	taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;		√	√	
S8	menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;	√			√
S9	menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; dan	√	√	√	√
S10	menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.		√	√	
S11	Menjunjung tinggi dan menginternalisasi nilai-nilai etika keislaman dalam kehidupan di sekolah/madrasah, di masyarakat dan di negara;	√	√	√	
S12	Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap nilai-nilai akademik yaitu kejujuran, kebebasan dan otonomi akademik yang diembannya;	√			√
S13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;	√			
S14	Menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta berkemampuan adaptasi (<i>adaptability</i>), fleksibilitas (<i>flexibility</i>), pengendalian diri, (<i>self direction</i>), secara baik dan penuh inisiatif di tempat tugas;	√	√	√	
S15	Bersikap inklusif, bertindak obyektif dan tidak diskriminatif berdasarkan pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi;	√	√	√	√
S16	Menunjukkan etos kerja, rasa bangga, percaya diri dan menghargai bidang tugas menjadi pengkaji agama-agama dan kerukunan antar umat beragama serta aktivis sosial keagamaan, perdamaian dan <i>community development</i> dalam kehidupan keagamaan, kebangsaan dan kenegaraan;		√	√	
S17	Menunjukkan sikap kepemimpinan (<i>leadership</i>), bertanggungjawab (<i>accountability</i>) dan tanggungjawab (<i>responsibility</i>) atas pekerjaan di bidang studi agama-agama secara mandiri dalam rangka membangun kerukunan antarumat beragama aktivis sosial keagamaan, dan perdamaian dalam kehidupan keagamaan, kebangsaan dan kenegaraan;	√		√	
S18	Menginternalisasi semangat kemandirian/kewirausahaan dan inovasi dalam kajian agama-agama dan kerukunan antar umat beragama serta aktivis sosial keagamaan,		√	√	

	perdamaian dan <i>community development</i> dalam kehidupan keagamaan, kebangsaan dan kenegaraan.				
Ketrampilan Umum					
KU1	mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;	√			√
KU2	mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;				√
KU3	mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni;				√
KU4	mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;				√
KU5	mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;			√	√
KU6	mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;	√	√	√	√
KU7	mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi serta evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;	√	√	√	√
KU8	mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri; dan	√			
KU9	mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.				√
KU10	Menunjukkan kemampuan literasi informasi, media dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan keilmuan dan kemampuan kerja;			√	√
KU11	Mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja;	√		√	√

KU12	Mampu berkolaborasi dalam team, menunjukkan kemampuan kreatif (<i>creativity skill</i>), inovatif (<i>innovation skill</i>), berpikir kritis (<i>critical thinking</i>) dan pemecahan masalah (<i>problem solving skill</i>) dalam pengembangan keilmuan dan pelaksanaan tugas di dunia kerja;	√		√	√
KU13	Mampu membaca al-Qur'an berdasarkan ilmu qira'at dan ilmu tajwid;		√		
KU14	Mampu menghafal dan memahami isi kandungan al-Qur'an juz 30 (<i>Juz Amma</i>);		√		
KU15	Mampu melaksanakan ibadah dan memimpin ritual keagamaan dengan baik.		√		
Ketrampilan Khusus					
KK1	Mampu menghasilkan produk pemikiran keislaman yang toleran dan moderat dalam masyarakat multi agama dan multicultural dalam kehidupan keagamaan, kebangsaan dan kenegaraan;	√			√
KK2	Mampu melakukan fasilitasi, mediasi dan resolusi konflik terkait dengan konflik sosial keagamaan dalam masyarakat multi agama dan multicultural dalam kehidupan keagamaan, kebangsaan dan kenegaraan;		√	√	
KK3	Mampu menjalin dan membangun kerjasama dengan harmonis dan dialogis antar lembaga keagamaan dan dengan umat beragama yang berbeda dalam masyarakat multi agama dan multicultural dalam kehidupan keagamaan, kebangsaan dan kenegaraan.	√	√	√	
KK4	Mampu melaksanakan pengkajian dan penelitian agama-agama dan kehidupan keagamaan dalam masyarakat multi agama dan multikultural yang bersifat inter- religious dalam kehidupan keagamaan, kebangsaan dan kenegaraan;				√
KK5	Mampu mempromosikan peran agama sebagai landasan etik, moral dan menjadi kekuatan	√	√	√	
Pengetahuan					
P1	Menguasai pengetahuan tentang filsafat pancasila, kewarganegaraan, wawasan kebangsaan (nasionalisme) dan globalisasi;	√	√		
P2	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja;	√			√
P3	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja;	√		√	

P4	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam mengembangkan pemikiran kritis, logis, kreatif, inovatif dan sistematis serta memiliki keingintahuan intelektual untuk memecahkan masalah pada tingkat individual dan kelompok dalam komunitas akademik dan non akademik;		√		√
P5	Menguasai pengetahuan dasar-dasar keislaman sebagai agama <i>rahmatan lil 'alamin</i> ;	√	√		
P6	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah integrasi keilmuan (agama dan sains) sebagai paradigma keilmuan;	√			√
P7	Menguasai langkah-langkah mengidentifikasi ragam upaya wirausaha yang bercirikan inovasi dan kemandirian yang berlandaskan etika Islam, keilmuan, profesional, lokal, nasional dan global;	√		√	
P8	Menguasai dasar-dasar ilmu keislaman secara komprehensif dalam bidang ilmu tauhid- akidah, akhlak-tasawwuf, tafsir, hadis, fikih dan ushul fikih;	√	√		
P9	Menguasai konsep, teori, filosofi, dan metode disiplin keilmuan (<i>bodyof knowledge</i>) studi agama-agama secara luas dan mendalam;	√		√	√
P10	Menguasai aneka pendekatan dan metodologi dalam kajian atau studi agama- agama secara komprehensif;	√			√
P11	Menguasai pengetahuan komprehensif mengenai tafsir tematik/ <i>nushus quraniyah</i> dan hadis tematik tentang agama-agama;	√	√		√
P12	Mengusai pengetahuan tentang agama-agama dunia secara komprehensif seperti agama Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, Kong Cu, agama-agama lokal, serta Gerakan Keagamaan Baru;	√	√	√	√
P13	Menguasai konsep dan teori pendukung dari keilmuan Psikologi Agama, Sosiologi Agama, Filsafat Agama, Antropologi Agama, Fenomenologi Agama dan Teologi dalam kajian atau studi agama-agama.	√	√	√	√

5 Body of Knowledge



6 Pembentukan Mata Kuliah dan Penentuan bobot sks

Tabel 3. Matrik CPL dan Mata kuliah

No	MK	CPL Sikap	CPL Pengetahuan	CPL Ketrampilan Khusus	CPL Ketrampilan Umum
Semester-1					
1	Pancasila	S3, S4, S7	P1	KK1	-
2	Studi Al- Qur'an dan Hadis	S1,S2,S11,	P5	-	KU13. KU14
3	Bahasa Indonesia	S4, S5, S12	P1, P2	-	KU1, KU2, KU3, KU4, KU9, KU10
4	Bahasa Inggris A	-	P3	-	KU2, KU3
5	Bahasa Arab A	S3	P3	-	KU2, KU10, KU11
6	Pengantar Filsafat	S2, S3, S5, S8, S11	P4	-	KU1, KU2, KU3
7	Islam dan Budaya Banjar	S16	P5	KK1, KK3, KK4	KU1
8	Akhlak dan Tasawuf	S1,S2,S11,	P5	-	KU13. KU14
9	Ushul Fiqh	S4, S5	P5, P6, P8	KK1, KK2, KK3, KK4	-
10	Ilmu Tauhid	S1, S5, S11, S13, S15	P5, P8	KK1, KK5	KU9, KU12
11	Ulumul Qur'an	S1,S2,S11,	P5	-	KU13. KU14
12	Agama dan Sosial Humaniora	S1, S2, S4, S5, S11, S13, S14, S15	P5, P6	-	KU1, KU2, KU3
Semester-2					
13	Kewarganegaraan	S1, S2, S3, S4, S6, S7	P1	-	-
14	Pengantar Integrasi Ilmu	S2, S3, S5, S8, S11	P4	-	KU1, KU2, KU3
15	Bahasa Inggris B	S3	P3	-	KU2, KU10, KU11
16	Bahasa Arab B	S3	P3	-	KU2, KU10, KU11
17	Pendidikan Asrama	S4, S10, S11, S13, S14, S17	P1, P5P6, P8	KK3, KK4, KK5	KU2, KU5, KU6, KU13, KU15

18	Pengantar Studi Agama	S1, S2, S5, S12, S15,	P4, P6, P7, P11, P12, P13	KK1, KK2, KK3, KK4 KK5	KU1, KU4, KU9, KU10,
19	Sejarah Peradaban Islam	S4, S5	P5, P6, P8	-	KU1, KU2, KU3
20	Ulumul Hadist	-	P4, P5, P6	KK1, KK2, KK3, KK4	-
21	Filsafat Islam	S1, S2, S5, S11, S13, S15	P5, P6, P8	-	KU1, KU2, KU3
22	Reading Text Literatur Studi Agama	-	P3	-	KU2, KU3
23	Praktik Tahsin Al-Qur'an	S1,S2,S11,	P5	-	KU13. KU14, KU15
24	Filsafat Ilmu	S1, S2, S3, S4, S5, S11, S13, S14, S15	P6	-	KU1, KU2, KU3
25	Tafsir Ayat- Ayat Hubungan Antaragama	S1, S2, S5, S13, S15	P2, P3, P4, P5, P6, P8, P9, P10, P11, P12, P13	KK1, KK2, KK3, KK4, KK5	KU1, KU2, KU3, KU4, KU10, KU 11, KU13, KU14, KU15
Semester 3					
26	Pengantar Antropologi	S2, S5, S15, S16	P5, P6, P8	-	KU1, KU2, KU3
27	Agama Agama Dunia	S1, S5, S15,	P4, P9, P10, P11,	KK1, KK2, KK3, KK4, KK5	KU3, KU7, KU8, KU9
28	Ilmu Tauhid (Arab Melayu)	S1, S5, S11, S13, S15	P5, P8	KK1, KK5	KU9, KU12
29	Hadis- Hadis Hubungan Antaragama	S1, S2, S4, S5, S11, S13, S14, S15	P5, P6	-	KU1, KU2, KU3
30	Agama Kristen Protestan	S1, S5, S15,	P4, P9, P10, P11,	KK1, KK2, KK3, KK4, KK5	KU3, KU7, KU8, KU9
31	Agama Katholik	S1, S5, S15,	P4, P9, P10, P11,	KK1, KK2, KK3, KK4, KK5	KU3, KU7, KU8, KU9
32	Agama Budha	S1, S5, S15,	P4, P9, P10, P11,	KK1, KK2, KK3, KK4, KK5	KU3, KU7, KU8, KU9
33	Psikologi Agama	S1, S2, S3, S4, S5	P6, P9	KK2, KK3, KK4, KK5	KU5
34	Fiqh	S1, S2, S5, S11, S13, S15	P5, P6, P8	-	KU1, KU2, KU3
35	Aliran Kepercayaan dan Kebatinan	S1, S2, S4, S5, S11, S13, S14	-	-	-
Semester-4					

36	Agama Kong Hu Chu	S1, S5, S15,	P4, P9, P10, P11,	KK1, KK2, KK3, KK4, KK5	KU3, KU7, KU8, KU9
37	Agama Hindu	S1, S5, S15,	P4, P9, P10, P11,	KK1, KK2, KK3, KK4, KK5	KU3, KU7, KU8, KU9
38	Praktik Keterampilan Keislaman	S1,S2,S11,	P5	-	KU13. KU14, KU15
39	Antropologi Agama	S2, S5, S15, S16	P6, P10, P13	-	KU1, KU2, KU3
40	Metodologi Penelitian	S8, S12	P4 , P10	KK4	KU1, KU2, KU4, KU9
41	Sosiologi Agama	S1, S2, S4, S5, S11, S13, S14, S15	P5, P6	-	KU1, KU2, KU3
42	Fiqh Hubungan Antaragama	S1, S2, S3, S4, S5, S11, S12	P4, P5, P6	-	-
43	Mediasi dan Resolusi Konflik Agama	S2, S4, S5, S11, S13, S14, S15	P5, P6, P9, P10, P12, P13	-	KU1, KU2, KU3
44	Ilmu Perbandingan Agama	S1, S2, S4, S5, S11, S13, S14, S15	P5, P6	-	KU1, KU2, KU3
Semester-5					
45	Ilmu Kepenyuluhan Agama	S8, S11, S12	P4, P10	KK4	KU1, KU2, KU4, KU9
46	Agama Yahudi	S1, S5, S15,	P4, P9, P10, P11,	KK1, KK2, KK3, KK4, KK5	KU3, KU7, KU8, KU9
47	Fenomenologi Agama	S1, S2, S4, S5, S11, S13, S14, S15	P6, P9, P10, P12, P13	-	KU1, KU2, KU3
48	Filsafat Agama	S2, S15	P4, P9, P10	KK5	KU1, KU5
49	Sejarah Agama-Agama di Indonesia	S1, S2, S4, S5, S11, S13, S14, S15	P5, P6	-	KU1, KU2, KU3
50	Metodologi Penelitian Agama	S8, S12	P4 , P10	KK4	KU1, KU2, KU4, KU9
51	Dayakologi	S1, S2, S4, S5, S11, S13, S14	-	-	-
52	Dakwah Praktis	S1, S2, S4, S5, S11, S13, S14, S15	P5, P6	-	KU1, KU2, KU3
53	Pengelolaan Pembelajaran	S2, S4, S9, S10, S11,	P7	-	KU2, KU3, KU6, KU12

		S13, S14, S15			
54	Pemikiran Kalam	S1, S2, S4, S5, S11, S13, S14, S15	P5, P6	-	KU1, KU2, KU3
Semester-6					
55	Hubungan Antaragama	S1, S2, S11, S12, S15	P4, P9, P10	-	KU1, KU5
56	Dialog Antaragama	S1, S2, S4, S5, S11, S13, S14, S15	P5, P6	-	KU1, KU2, KU3
57	Orientalisme dan Oksidentalisme	S1, S2, S11, S12, S15	P4, P9, P10	KK1	KU1, KU5
58	Islam Kawasan kalimantan	S16	P5	KK1, KK3, KK4	KU1
59	Seminar Proposal Skripsi	S9, S12, S18	P2, P6, P7, P9,	KK1, K2, KK4	KU1, KU2, KU3, KU4, KU5, KU9, KU10,
60	Tarekat	S1,S2,S11,	P5	-	KU13. KU14
61	Ilmu Dakwah	S13, S14	P5	-	KU15
62	Metodologi Pembelajaran Agama	S8, S12	P4 , P10	KK4	KU1, KU2, KU4, KU9
63	Islam Etnis Indonesia	S4, S5	P5, P6, P8	KK1, KK2, KK3, KK4	-
64	Agama dan Politik	S2, S3, S4, S5	P1, P6, P9, P10	KK1, KK2, KK3, KK4	-
65	Magang	S2, S3, S4, S5	P1,P6, P9, P10	KK1, KK2, KK3, KK4	-
66	Agama dan Media	S1, S2, S4, S5, S11, S13, S14, S15	P6	-	KU1, KU2, KU3
67	Islam dan Isu-Isu Aktual	S1, S2, S4, S5, S11, S13, S14, S15	P5, P6	-	KU1, KU2, KU3
68	Praktikum Studi Agama	S1,S2,S11,	P5	-	KU13. KU14, KU15
Semester-7					
69	Kuliah Kerja Nyata (KKN)	S3, S4, S6, S10, S13, S14, S17, S18	-	KK2, KK3, KK5	KU2, KU5, KU6, KU7, KU8, KU9, KU15
70	Skripsi	S9, S12, S18	P2, P6, P7, P9,	KK1, K2, KK4	KU1, KU2, KU3, KU4, KU5, KU9, KU10,

7 Struktur Matakuliah dlm Kurikulum Program Studi

7.1 Matrik Kurikulum

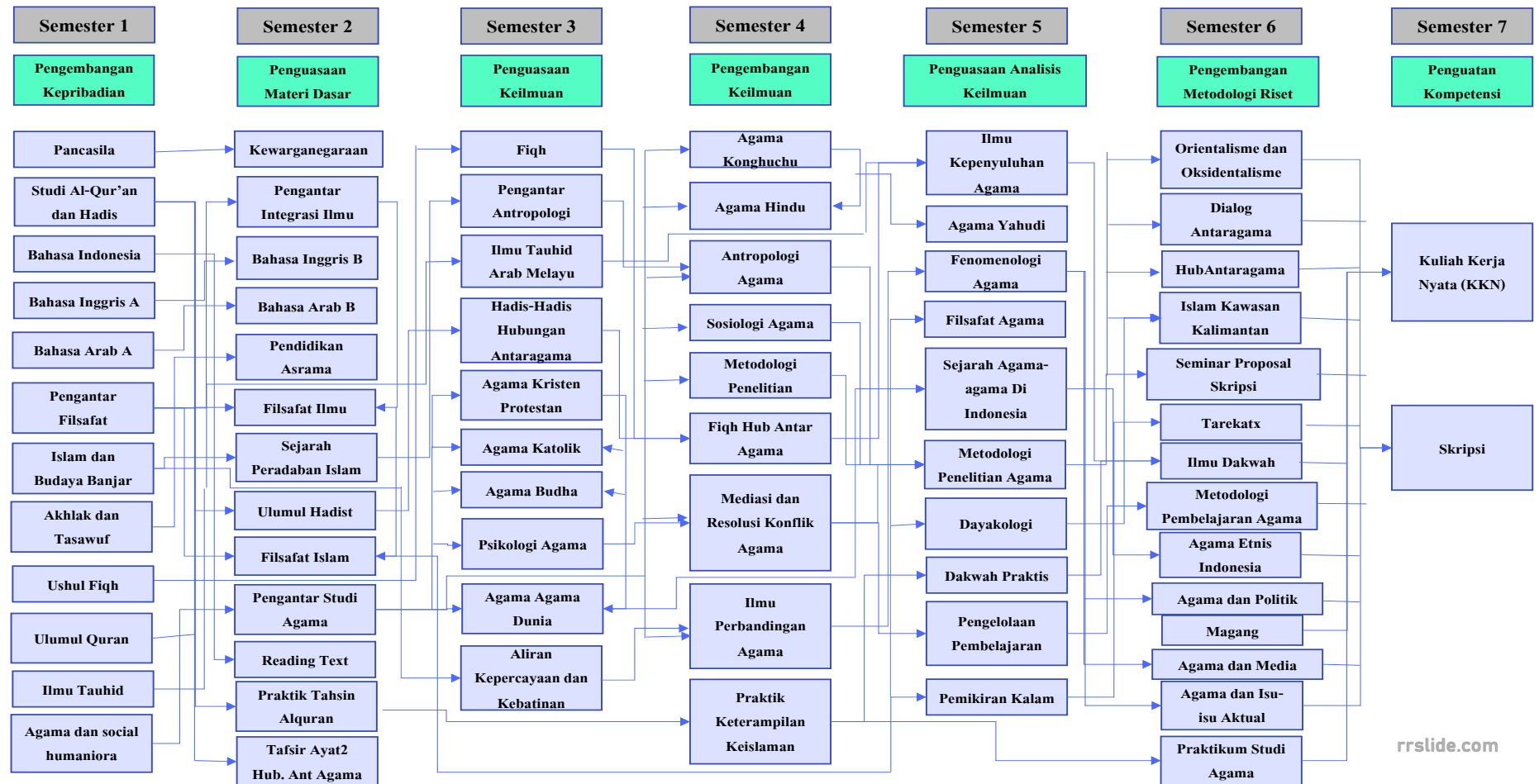
Tabel 4. Matrik Struktur Matakuliah dlm Kurikulum Program Studi

Smt	sks	Jlm MK	KELOMPOK MATA KULIAH		
			Matakuliah Wajib	Matakuliah Pilihan	Matakuliah Nasional Dan Universitas
VII	10	2	Skripsi		Kuliah Kerja Nyata (KKN)
VI	24	14	Hubungan Antaragama Dialog Antar Agama Islam Kawasan Kalimantan Seminar Proposal Skripsi Tarekat Praktikum Studi Agama Orientalisme dan Oksidentalisme	Ilmu Dakwah Metodologi Pembelajaran Agama Agama Etnis Indonesia Agama dan Politik Magang Agama dan Media Agama dan Isu-isu Aktual	
V	24	10	Ilmu Kepenyuluhan Agama Fenomenologi Agama Agama Yahudi Sejarah Agama-agama Dunia Filsafat Agama Metodologi Penelitian Agama Dayakologi Dakwah Praktis	Pengelolaan Pembelajaran Pemikiran Kalam	
IV	24	9	Agama Kong hu Chu Agama Hindu		

			Praktik Keterampilan Keislaman Antropologi Agama Sosiologi Agama Metodologi Penelitian Fiqh Hubungan Antaragama Mediasi dan Resolusi Konflik Agama Ilmu Perbandingan Agama		
III	24	10	Pengantar Antropologi Agama-Agama Dunia Ilmu Tauhid (Arab Melayu) Hadis-Hadis Hubungan Antaragama Agama Kristen Protestan Agama Katolik Agama Budha Psikologi Agama Fiqh Aliran Kepercayaan dan kebatinan		
II	20	13	Pengantar Studi Agama Sejarah Peradaban Islam Ulumul Hadist Filsafat Islam Reading Text Literatur Studi Agama		Kewarganegaraan Pengantar Integrasi Ilmu Bahasa Inggris B

			Praktik Tahsin Al-Qur'an Filsafat Ilmu Tafsir Ayat-ayat Hubungan Antaragama		Bahasa Arab B Pendidikan Asrama
I	20	12	Ushul Fiqh Ilmu Tauhid Akhlak dan Tasawuf Ulumul Qur'an Agama dan Sosial Humaniora		Pancasila Studi Al-Qur'an dan Hadis Bahasa Indonesia Bahasa Inggris A Bahasa Arab A Pengantar Filsafat Islam dan Budaya Banjar
Total	146	70	48	9	13

8 Peta Kurikulum



8.1 Constructive Allignment

Prodi Studi Agama-Agama memastikan bahwa kurikulum merdeka yang merupakan hasil redesain kurikulum pada tahun 2018 ini telah memenuhi *constructive alignment*, yakni kesesuaian mata kuliah, capaian pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian. Dalam pemetaan *constructive alignment* di sini, masing-masing mata kuliah diidentifikasi kesesuaiannya pada empat aspek yaitu jenis capaian pembelajaran, level mata kuliah, metode pembelajaran, dan penilaian. Jenis capaian pembelajaran diklasifikasi menjadi tiga, yaitu (3) Higher-Order Thinking Skills, (2) Middle-Order Thinking Skills, (1) Low-Order Thinking Skills. Level mata kuliah diklasifikasi menjadi tiga, yaitu: (3) Advance, (2) Intermediate, dan (1) Basic. Metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 macam yaitu: (3) Independent Study, (2) Indirect Instruction, (1) Direct Instruction. Adapun jenis penilaian juga diklasifikasikan menjadi 3 jenis yaitu: (3) create knowledge, (2) apply knowledge, dan (1) recall knowledge. Tabel di bawah ini menunjukkan *Constructive Alignment* dari Kurikulum Merdeka Prodi Studi Agama-Agama.

NO	NAMA MATAKULIAH	Jenis CP	Level Mata Kuliah	Metode Pembelajaran	Penilaian
01	Pancasila	2	2	2	2
02	Studi Al-Qur'an dan Hadis	2	2	2	2
03	Bahasa Indonesia	1	1	1	1
04	Bahasa Inggris A	1	1	1	1
05	Bahasa Arab A	1	1	1	1
06	Pengantar Filsafat	2	2	2	2
07	Islam dan Budaya Banjar	2	2	2	2
08	Akhlak dan Tasawuf	2	2	2	2
09	Ushul Fiqh	2	2	2	2
10	Ilmu Tauhid	2	2	2	2
11	Ulumul Qur'an	2	2	2	2
12	Agama dan Sosial Humaniora	1	1	1	1
13	Kewarganegaraan	2	2	2	2
14	Pengantar Integrasi Ilmu	2	2	2	2

15	Bahasa Inggris B	2	2	2	2
16	Bahasa Arab B	2	2	2	2
17	Pendidikan Asrama	2	2	2	2
18	Pengantar Studi Agama	2	2	2	2
19	Sejarah Peradaban Islam	2	2	2	2
20	Ulumul Hadist	2	2	2	2
21	Filsafat Islam	2	2	2	2
22	Reading Text Literatur Studi Agama	2	2	2	2
23	Praktik Tahsin Al-Qur'an	2	2	2	2
24	Filsafat Ilmu	2	2	2	2
25	Tafsir Ayat-ayat Hubungan Antaragama	2	2	2	2
26	Pengantar Antropologi	2	2	2	2
27	Agama-Agama Dunia	2	2	2	2
28	Ilmu Tauhid (Arab Melayu)	2	2	2	2
29	Hadis-Hadis Hubungan Antaragama	2	2	2	2
30	Agama Kristen Protestan	2	2	2	2
31	Agama Katolik	2	2	2	2
32	Agama Budha	2	2	2	2
33	Psikologi Agama	2	2	2	2
34	Fiqh	2	2	2	2
35	Aliran Kepercayaan dan kebatinan	2	2	2	2
36	Agama Kong hu Chu	2	2	2	2
37	Agama Hindu	2	2	2	2
38	Praktik Keterampilan Keislaman	2	2	2	2
39	Antropologi Agama	3	3	3	3
40	Sosiologi Agama	2	2	2	2

41	Metodologi Penelitian	3	3	3	3
42	Fiqh Hubungan Antaragama	2	2	2	2
43	Mediasi dan Resolusi Konflik Agama	3	3	3	3
44	Ilmu Perbandingan Agama	3	3	3	3
45	Ilmu Kepenyuluhan Agama	2	2	2	2
46	Agama Yahudi	2	2	2	2
47	Fenomenologi Agama	3	3	3	3
48	Filsafat Agama	3	3	3	3
49	Sejarah Agama-agama di Indonesia	2	2	2	2
50	Metodologi Penelitian Agama	3	3	3	3
51	Dayakologi	2	2	2	2
52	Dakwah Praktis	2	2	2	2
53	Pengelolaan Pembelajaran	2	2	2	2
54	Pemikiran Kalam	2	2	2	2
55	Orientalisme dan Oksidentalisme	2	2	2	2
56	Dialog Antar Agama	2	2	2	2
57	Hubungan Antaragama	2	2	2	2
58	Islam Kawasan Kalimantan	2	2	2	2
59	Seminar Proposal Skripsi	3	3	3	3
60	Tarekat	2	2	2	2
61	Ilmu dakwah	2	2	2	2
62	Metodologi Pembelajaran Agama	2	2	2	2
63	Agama Etnis Indonesia	2	2	2	2
64	Agama dan Politik	2	2	2	2
65	Magang	2	2	2	2
66	Agama dan Media	2	2	2	2

67	Agama dan Isu-isu Aktual	2	2	2	2
68	Praktik Studi Agama	2	2	2	2
69	Kuliah Kerja Nyata (KKN)	2	2	2	2
70	Skripsi	3	3	3	3

9 Daftar sebaran mata kuliah tiap semester

NO	NAMA MATAKULIAH	SKS	Status Mata Kuliah
Semester 1			
01	Pancasila	2	Mata Kuliah universitas
02	Studi Al-Qur'an dan Hadis	2	Mata Kuliah universitas
03	Bahasa Indonesia	2	Mata Kuliah universitas
04	Bahasa Inggris A	2	Mata Kuliah universitas
05	Bahasa Arab A	2	Mata Kuliah universitas
06	Pengantar Filsafat	2	Mata Kuliah universitas
07	Islam dan Budaya Banjar	2	Mata Kuliah universitas
08	Akhlik dan Tasawuf	2	Mata Kuliah Fakultas
09	Ushul Fiqh	2	Mata Kuliah Fakultas
10	Ilmu Tauhid	2	Mata Kuliah Fakultas
11	Ulumul Qur'an	2	Mata Kuliah Fakultas
12	Agama dan Sosial Humaniora	2	Mata Kuliah Fakultas
Jumlah SKS		20	
Semester 2			
13	Kewarganegaraan	2	Mata Kuliah universitas
14	Pengantar Integrasi Ilmu	2	Mata Kuliah universitas
15	Bahasa Inggris B	2	Mata Kuliah universitas
16	Bahasa Arab B	2	Mata Kuliah universitas
17	Pendidikan Asrama	2	Mata Kuliah universitas
18	Filsafat Ilmu	2	Mata Kuliah Fakultas
19	Sejarah Peradaban Islam	2	Mata Kuliah Fakultas
20	Ulumul Hadist	2	Mata Kuliah Fakultas
21	Filsafat Islam	2	Mata Kuliah Fakultas
22	Pengantar Studi Agama	2	Mata Kuliah Prodi

23	Reading Text Literatur Studi Agama	2	Mata Kuliah Prodi
24	Praktik Tahsin Al-Qur'an	2	Mata Kuliah Prodi
25	Tafsir Ayat-ayat Hubungan Antaragama	2	Mata Kuliah Prodi
Jumlah SKS		20	
Semester 3			
26	Fiqh	2	Mata Kuliah Fakultas
27	Pengantar Antropologi	2	Mata Kuliah Prodi
28	Ilmu Tauhid (Arab Melayu)	3	Mata Kuliah Prodi
29	Hadis-Hadis Hubungan Antaragama	2	Mata Kuliah Prodi
30	Agama Kristen Protestan	2	Mata Kuliah Prodi
31	Agama Katolik	2	Mata Kuliah Prodi
32	Agama Budha	2	Mata Kuliah Prodi
33	Psikologi Agama	3	Mata Kuliah Prodi
34	Agama-Agama Dunia	3	Mata Kuliah Prodi
35	Aliran Kepercayaan dan kebatinan	3	Mata Kuliah Prodi
Jumlah SKS		24	
Semester 4			
36	Agama Kong hu Chu	2	Mata Kuliah Prodi
37	Agama Hindu	2	Mata Kuliah Prodi
38	Praktik Keterampilan Keislaman	2	Mata Kuliah Prodi
39	Antropologi Agama	3	Mata Kuliah Prodi
40	Sosiologi Agama	3	Mata Kuliah Prodi
41	Metodologi Penelitian	3	Mata Kuliah Prodi
42	Fiqh Hubungan Antaragama	3	Mata Kuliah Prodi
43	Mediasi dan Resolusi Konflik Agama	3	Mata Kuliah Prodi
44	Ilmu Perbandingan Agama	3	Mata Kuliah Prodi
Jumlah SKS		24	

Semester 5			
45	Ilmu Kepenyuluhan Agama	3	Mata Kuliah Prodi
46	Agama Yahudi	2	Mata Kuliah Prodi
47	Fenomenologi Agama	3	Mata Kuliah Prodi
48	Filsafat Agama	3	Mata Kuliah Prodi
49	Sejarah Agama-agama di Indonesia	3	Mata Kuliah Prodi
50	Metodologi Penelitian Agama	3	Mata Kuliah Prodi
51	Dayakologi	2	Mata Kuliah Prodi
52	Dakwah Praktis	3	Mata Kuliah Prodi
53	Pengelolaan Pembelajaran**	2	Mata Kuliah Prodi
54	Pemikiran Kalam**	2	Mata Kuliah Prodi
Jumlah SKS		26	
Semester 6			
55	Orientalisme dan Oksidentalisme	2	Mata Kuliah Prodi
56	Dialog Antar Agama	2	Mata Kuliah Prodi
57	Hubungan Antaragama	3	Mata Kuliah Prodi
58	Islam Kawasan Kalimantan	2	Mata Kuliah Prodi
59	Seminar Proposal Skripsi	2	Mata Kuliah Prodi
60	Tarekat	2	Mata Kuliah Prodi
61	Ilmu dakwah**	3	Mata Kuliah Prodi
62	Metodologi Pembelajaran Agama**	3	Mata Kuliah Prodi
63	Agama Etnis Indonesia**	2	Mata Kuliah Prodi
64	Agama dan Politik**	2	Mata Kuliah Prodi
65	Magang**	3	Mata Kuliah Prodi
66	Agama dan Media**	2	Mata Kuliah Prodi
67	Agama dan Isu-isu Aktual**	3	Mata Kuliah Prodi
68	Praktik Studi Agama	2	Mata Kuliah Prodi

Jumlah SKS		33	
Semester 7			
69	Kuliah Kerja Nyata (KKN)	4	Mata Kuliah Universitas
70	Skripsi	6	Mata Kuliah Prodi
Jumlah SKS		10	
Total Keseluruhan SKS		157	

Keterangan:

- Jumlah Matakuliah ditawarkan 157 SKS yang terdiri dari MK Wajib 135 SKS dan MK Pilihan 22 SKS wajib diambil 11 SKS (Bertanda**)
- Syarat lulus minimal mengambil 146 SKS (Mk Wajib 135 SKS, MK Pilihan 11 SKS)
- Berwarna abu-abu adalah matakuliah kampus merdeka

10 Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Rencana kegiatan belajar mengajar mahasiswa dituangkan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau nama lainnya yang disusun oleh dosen atau tim dosen. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) ini merupakan kegiatan atau mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, cara penyampaian kegiatan pembelajaran (metode, model dan teknik) serta cara menilai menjadi jelas dan sistematis, sehingga proses belajar mengajar selama satu semester menjadi efektif dan efisien.

Berdasarkan buku panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di era industri 4.0 untuk mendukung merdeka belajar-kampus merdeka yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI tahun 2020 maka Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada Program Studi S-1 Studi Agama-Agama didasarkan pada prinsip, unsur, dan hal lain sebagaimana tercantum di bawah ini:

a. Prinsip penyusunan RPS:

- 1) RPS atau istilah lain adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang telah ditetapkan, sehingga harus dapat dijalankan oleh mahasiswa pada setiap tahapan belajar pada mata kuliah terkait.
- 2) RPS atau istilah lain di titik beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa untuk belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CPL lulusan yang dibebankan pada mata kuliah, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar.
- 3) Pembelajaran yang dirancang dalam RPS adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (Student Centered Learning disingkat SCL)
- 4) RPS atau istilah lain, wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Tahapan perancangan pembelajaran

- 1) Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah
- 2) Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut
- 3) Merumuskan sub-capaian pembelajaran mata kuliah yang merupakan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran dan dirumuskan berdasarkan capaian pembelajaran mata kuliah
- 4) Melakukan Analisa pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa terkait tahapan pembelajaran yang akan dijalani
- 5) Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasaan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan
- 6) Menentukan indikator pencapaian sub-capaian pembelajaran mata kuliah sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL
- 7) Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrument penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian sub-capaian pembelajaran mata kuliah

- 8) Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman mengajar
- 9) Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber pembelajaran yang sesuai
- 10) Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran

c. Unsur-unsur yang ada dalam RPS:

- 1) Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, SKS, nama dosen pengampu;
- 2) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah
- 3) Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan
- 4) Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai,
- 5) Metode pembelajaran
- 6) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran
- 7) Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester
- 8) Kriteria, indikator dan bobot penilaian, dan
- 9) Daftar referensi yang digunakan

d. Isian bagian-bagian dari RPS:

- 1) Nama program studi Sesuai dengan yang tercantum dalam izin pembukaan/pendirian/operasional/akreditasi program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian;
- 2) Nama dan kode, semester, sks mata kuliah/modul harus sesuai dengan rancangan kurikulum yang ditetapkan;
- 3) Nama dosen pengampu dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (*team teaching*), atau kelas paralel;
- 4) CPL yang dibebankan pada mata kuliah dan dirumuskan dalam CPMK CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah terkait, terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah, sehingga CPL yang dibebankan kepada suatu mata kuliah merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL program studi. Beberapa butir CPL yang dibebankan pada MK dapat direformulasi kembali dengan makna yang sama dan lebih spesifik terhadap MK dapat dinyatakan sebagai capaian pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Rumusan CPMK merupakan jabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait. Program MBKM yang dilaksanakan juga ditujukan untuk pencapaian CPL dan berpotensi diperolehnya kompetensi tambahan yang selaras dengan CPL;
- 5) Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran (Sub-CPMK) Merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran (Sub-CPMK atau istilah lainnya yang

setara) dijabarkan dari capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK atau istilah lainnya yang setara);

- 6) Bahan Kajian atau Materi Pembelajaran Materi pembelajaran merupakan rincian dari sebuah bahan kajian atau beberapa bahan kajian yang dimiliki oleh mata kuliah terkait. Bahan kajian dapat berasal dari berbagai cabang/ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian yang dikembangkan oleh program studi. Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk buku ajar, modul ajar, diktat, petunjuk praktikum, modul tutorial, buku referensi, monograf, podcast, video, dan bentuk-bentuk sumber belajar lain yang setara. Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan satu bahan kajian dari satu bidang keilmuan/keahlian maka materi pembelajaran lebih fokus pada pendalaman bidang keilmuan tersebut. Sedangkan materi pembelajaran yang disusun dari beberapa bahan kajian dari beberapa bidang keilmuan/keahlian dengan tujuan mahasiswa dapat mempelajari secara terintegrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang keahlian tersebut. Materi pembelajaran dirancang dan disusun dengan memperhatikan keluasan dan kedalaman yang diatur oleh standar isi pada SN- Dikti. Materi pembelajaran oleh dosen atau tim dosen harus selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan IPTEKS;
- 7) Bentuk Pembelajaran dan Metode Pembelajaran Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran berupa: kuliah, responsi, tutorial, seminar atau yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian/riset, membangun masyarakat/KKN tematik, pertukaran mahasiswa, magang/praktek kerja, asistensi mengajar, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara. Sedangkan metode pembelajaran berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Pada bentuk pembelajaran terikat ketentuan estimasi waktu belajar mahasiswa yang kemudian dinyatakan dengan bobot sks.
- 8) Pengalaman belajar mahasiswa dalam bentuk tugas Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam tugas-tugas agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan penilaian proses dan penilaian hasil belajar mahasiswa;
- 9) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Kriteria menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran, sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan persentase penilaian keberhasilan satu tahap belajar terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah;
- 10) Daftar Referensi berisi buku atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah;

- 11) Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dapat berbentuk beraneka ragam sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh program studi atau perguruan tinggi masing-masing. Format RPS harus memenuhi unsur-unsur minimal seperti yang ditetapkan SN-Dikti dalam Pasal 12 ayat 3 Permenristekdikti No. 44 tahun 2015.

11 Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah suatu proses sistematis yang mengandung pengumpulan informasi, menganalisis dan menginterpretasi informasi tersebut untuk membuat keputusan-keputusan (Depdiknas, 2004:10). Penilaian hasil belajar mahasiswa dimaksudkan untuk menilai tingkat penguasaan mahasiswa atas bahan-bahan yang disajikan dalam suatu mata kuliah. Bentuk-bentuk evaluasi belajar mahasiswa disajikan dalam suatu mata kuliah. Bentuk-bentuk evaluasi belajar mahasiswa dan persentasenya terhadap nilai akhir ditentukan oleh dosen mata kuliah pada awal pertemuan perkuliahan. Bentuk evaluasi hasil belajar dapat berupa Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester, Penugasan Kuis dan sebagainya.

Adapun pedoman penilaian penentuan nilai akhir proses pembelajaran mahasiswa ditentukan berdasarkan pedoman sebagai berikut:

Nilai Angka	Nilai Huruf	Nilai Bobot	Predikat
90 – 100	A+	4,00	Lulus (cum laude)
80 – 89	A	3,75	Lulus (cum laude)
75 – 79	B +	3,50	Lulus (Amat Baik)
70 – 74	B	3,00	Lulus (Amat Baik)
65 – 69	C+	2,50	Lulus (Baik)
61 – 64	C	2,00	Lulus (Baik)
55 – 60	D+	1,50	Tidak Lulus

Setiap akhir semester, setiap mata kuliah yang diikuti oleh mahasiswa akan diberikan nilai akhir semester dengan ketentuan tingkat kehadiran minimal 75% dengan ketentuan absen sakit masih diberi nilai 50% dan izin 30%. Demikian pula kehadiran dosen atau pelaksanaan perkuliahan minimal 75% sehingga kuliah yang kurang dari 75% tidak bisa diujikan dalam ujian semester. Dengan demikian disiplin tidak hanya diberlakukan pada mahasiswa tetapi juga pada dosen sehingga komitmen kedua belah pihak terbangun secara simultan.

12 Implementasi Hak Belajar Mahasiswa Maksimum 3 Semester

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka - yang selanjutnya disingkat MBKM - dilandasi oleh Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada Standar Proses Pembelajaran, khususnya pada pasal 15 s/d 18. MBKM bertujuan untuk mendorong mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dengan berbagai kompetensi tambahan di luar program studi dan/atau di luar kampus-nya. Pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Sedangkan bagi perguruan tinggi wajib memfasilitasi pelaksanaan MBKM .



Sumber: Buku Panduan MBKM 2020

Berdasarkan kebijakan implementasi Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM), mahasiswa Program Studi Psikologi Islam diberikan pilihan untuk mengikuti program MBKM selama 3 semester yaitu mulai dari semester 3 (tiga) sampai dengan semester 6 (enam) dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Pertukaran mahasiswa antar program studi di dalam UIN Antasari dan di luar UIN Antasari (Merdeka Belajar Luar Perguruan Tinggi).
2. Pertukaran mahasiswa antar program studi yang sama di luar UIN Antasari
3. Kegiatan MBKM Wirausaha, Magang, Bangun Desa/KKN Tematik dan Mengajar di satuan Pengajaran.

Pada peta kurikulum kampus merdeka – merdeka belajar, mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih metode pembelajaran pada semester 5, 6 dan 7. Sedangkan pada semester 8 menyusun Tugas Akhir dan mahasiswa menuliskan kegiatan belajar

merdeka selama 3 semester di luar kampus. Setiap mahasiswa berhak mendapatkan hak merdeka belajar diluar program studi sesuai dengan profil yang dipilihnya.

Berdasarkan penjelasan tentang 8 kegiatan merdeka belajar tersebut, program studi studi agama agama mengambil beberapa langkah penyusunan peta matakuliah. Pada semester 5 merdeka belajar dilaksanakan di luar prodi dan didalam kampus UIN Antasari Banjarmasin, sedangkan semester 6 dan 7 merdeka belajar dilaksanakan diluar kampus. Terdapat 8 bentuk kegiatan merdeka belajar mengacu pada Permendikbud No 3 Tahun 2020 yaitu:

1. Pertukaran Mahasiswa

Pertukaran pelajar diselenggarakan untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa yang termaktub di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020, yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Pertukaran mahasiswa denganfull credit transfer dilakukan dengan mitra Perguruan Tinggi di dalam negeri / luar negeri.

a. Tujuan Kegiatan:

- 1) Mendorong transfer ilmu pengetahuan agar dapat menutupi disparitas pendidikan baik antar perguruan tinggi dalam negeri, maupun kondisi pendidikan tinggi dalam negeri dan luar negeri.
- 2) Melaksanakan belajar lintas program studi di UIN Antasari lintas perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri, persaudaraan lintas budaya, suku dan bangsa.
- 3) Membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, negara, suku, budaya, dan agama, sehingga meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa serta memperkuat wawasan mahasiswa tentang kebhinneka-tunggal-ikaan dan wawasan internasional.

b. Persyaratan:

- 1) IPK minimal 3.00 dan mahasiswa aktif semester 3 sampai semester 6, dibuktikan dengan transkrip nilai yang telah ditandatangani oleh Wakil Dekan Bidang Akademik
- 2) Memiliki kemampuan Bahasa Inggris, dibuktikan sertifikat TOEFL minimal 450 atau IELTS 5,0 (Khusus pertukaran pelajar ke Perguruan Tinggi Luar Negeri);
- 3) Lulus seleksi administrasi dan akademik;
- 4) Mendapat persetujuan program studi asal dan program studi tujuan;
- 5) Program studi tujuan minimal terakreditasi sama;
- 6) Surat Pernyataan dan Persetujuan Orang Tua/Wali bagi Mahasiswa yang memprogramkan kegiatan pertukaran pelajar di luar program studi UIN Antasari

c. Kegiatan Pertukaran Mahasiswa terdiri dari:

1) Pertukaran Mahasiswa Antar Program Studi di UIN Antasari.

Mahasiswa dapat mengambil mata kuliah lain di prodi yang berbeda di UIN Antasari untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi maupun pengembangan kurikulum untuk

memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk Mata Kuliah Wajib Program Studi.

2) Pertukaran Mahasiswa pada Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi Mitra.

Mahasiswa dapat mengambil mata kuliah yang sama di program studi yang sama di luar UIN Antasari Tujuannya agar mahasiswa memperkaya pengalaman dan konteks keilmuan yang didapat di perguruan tinggi mitra yang mempunyai kekhasan atau wahana penunjang pembelajaran untuk mengoptimalkan CPL.

3) Pertukaran Mahasiswa pada Program Studi yang berbeda pada Perguruan Tinggi Mitra.

Mahasiswa dapat mengambil mata kuliah di program studi yang berbeda di luar Universitas UIN Antasari Tujuannya untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi, maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya CPL.

2. Magang/ Praktek Kerja

Mahasiswa mendapat pengalaman kerja di industri/dunia profesi nyata Magang dapat dilakukan berjangka panjang (1 Tahun atau 2 semester). Program magang memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, pembelajaran langsung di tempat kerja (experiential learning). Selama magang mahasiswa akan mendapatkan hardskills (keterampilan, complex problem solving, analytical skills), maupun soft skills (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama). Bagi pihak industri akan mendapatkan talenta yang bila cocok nantinya bisa langsung di- rekrut, sehingga mengurangi biaya recruitment dan training awal/induksi..

a. Tujuan Kegiatan:

- 1) Meningkatkan kompetensi mahasiswa untuk mensinergikan antara teori yang diperoleh di perguruan tinggi dan praktek yang jumpai di tempat magang.
- 2) Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan pengalaman kerja di tempat magang
- 3) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah (*problem solving*) yang dihadapi manajemen perusahaan dengan menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari.
- 4) Membiasakan mahasiswa dengan kultur bekerja yang berbeda dengan kultur belajar dari segi manajemen waktu, ketrampilan komunikasi, kerja sama tim, serta tekanan yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.
- 5) Membangun sinergi antara perguruan tinggi dan dunia kerja.
- 6) Memberikan masukan kepada program studi dalam menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

b. Persyaratan Kegiatan

- 1) Mendapat persetujuan dari Dosen Penasehat Akademik;

- 2) Memperoleh IPK Minimal 3,00, dan mahasiswa aktif semester 5 sampai semester 7 yang dibuktikan dengan transkrip yang ditandatangani oleh Wakil Dekan Bidang Akademik;
- 3) Memprogramkan kegiatan magang pada program studi
- 4) Memperoleh surat izin dan persetujuan orang tua dan diketahui oleh Koordinator Program Studi;
- 5) Memperoleh persetujuan Program Studi dan Mitra;
- 6) Menandatangani Pakta Integritas (komitmen magang)

3. Asistensi mengajar di satuan Pendidikan

Kualitas pendidikan dasar dan menengah di Indonesia masih sangat rendah (PISA 2018 peringkat Indonesia no 7 dari bawah). Jumlah satuan pendidikan di Indonesia sangat banyak dan beragam permasalahan baik satuan pendidikan formal, non formal maupun informal. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar dilakukan oleh mahasiswa di satuan pendidikan seperti sekolah dasar, menengah, maupun atas. Sekolah tempat praktek mengajar dapat berada di lokasi kota maupun di daerah terpencil.

4. Penelitian / riset

Bagi mahasiswa yang memiliki passion menjadi peneliti, merdeka belajar dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian di Lembaga riset/pusat studi. Melalui penelitian mahasiswa dapat membangun cara berpikir kritis, hal yang sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik. Bagi mahasiswa yang memiliki minat dan keinginan berprofesi dalam bidang riset, peluang untuk magang di laboratorium pusat riset merupakan dambaan mereka. Selain itu, Laboratorium/Lembaga riset terkadang kekurangan asisten peneliti saat mengerjakan proyek riset yang berjangka pendek (1 semester – 1 tahun).

5. Proyek kemanusiaan

Indonesia banyak mengalami bencana alam, baik berupa gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, bencana hidrologi, dan sebagainya. Perguruan tinggi selama ini banyak membantu mengatasi bencana melalui program-program

kemanusiaan. Pelibatan mahasiswa selama ini bersifat voluntary dan hanya berjangka pendek. Selain itu, banyak lembaga Internasional (UNESCO, UNICEF, WHO, dan sebagainya) yang telah melakukan kajian mendalam dan membuat pilot project pembangunan di Indonesia maupun negara berkembang lainnya Mahasiswa dengan jiwa muda, kompetensi ilmu, dan minatnya dapat menjadi “foot soldiers” dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan lainnya baik di Indonesia maupun di luar negeri.

6. Kegiatan wirausaha

Berdasarkan Global Entrepreneurship Index (GEI) pada tahun 2018, Indonesia hanya memiliki skor 21% wirausahawan dari berbagai bidang pekerjaan, atau peringkat 94 dari 137 negara yang disurvei. Sementara menurut riset dari IDN Research Institute tahun 2019, 69,1% millennial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Sayangnya,

potensi wirausaha bagi generasi milenial tersebut belum dapat dikelola dengan baik selama ini. Kebijakan Kampus Merdeka mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai.

7. Studi / proyek independen

Banyak mahasiswa yang memiliki passion untuk mewujudkan karya besar yang dilombakan di tingkat internasional atau karya dari ide yang inovatif. Idealnya, studi/proyek independen dijalankan untuk menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa. Perguruan tinggi atau fakultas juga dapat menjadikan studi independen untuk melengkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan, tetapi masih tersedia dalam silabus program studi atau fakultas. Kegiatan proyek independent dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan.

8. Membangun desa/ KKN Tematik

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Kegiatan KKNT diharapkan dapat mengasah softskill kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan leadership mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan

12.1 Penjaminan mutu pelaksanaan MBKM

Penjaminan mutu pelaksanaan MBKM Program Studi S-1 Studi Agama-Agama berpijak kepada kebijakan dan manual mutu untuk Program Kampus Merdeka yang terintegrasi dengan penjaminan mutu UIN Antasari Banjarmasin. Kebijakan dan manual mutu UIN Antasari Banjarmasin menjadi pijakan karena merupakan dokumen yang berisi uraian secara garis besar tentang bagaimana UIN melalui LPM memahami, merancang, dan mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu.

Internal (SPMI) dalam penyelenggaraan Pendidikan tinggi sehingga terwujud budaya mutu di UIN termasuk didalamnya budaya mutu di Fakultas dan Program Studi. Di dalam Manual Mutu UIN telah digambarkan pelbagai petunjuk mengenai cara, langkah, atau prosedur tentang penetapan, pelaksanaan, evaluasi pelaksanaan, pengendalian pelaksanaan, dan peningkatan setiap Standar UIN dalam pelaksanaan MBKM yang wajib didiseminasikan dan disosialisasikan oleh LPM, Fakultas, UPM, Program Studi khususnya kepada dosen pembimbing akademik, dosen pembimbing tugas akhir, dan peserta magang.

Program Studi S-1 Studi Agama-Agama akan terus mengembangkan budaya mutu dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka ini agar program “hak belajar tiga semester di luar program studi” dapat berjalan dengan mutu yang terjamin, diantara yang akan terus dikembangkan sambil berjalan dan berproses berkaitan dengan mutu sebagai berikut: 1. Mutu kompetensi peserta MBKM. 2. Mutu kompetensi dosen. 3. Mutu pelaksanaan (yang mencakup isi, proses, pengelolaan, dan pembiayaan) 4. Mutu proses pembimbingan internal dan eksternal. 5. Mutu sarana dan prasarana untuk pelaksanaan. 6. Mutu pelaporan dan presentasi hasil. 7. Mutu penilaian.

Program Studi S-1 Studi Agama-Agama untuk menjaga menjaga mutu dan mendapatkan SKS penuh akan menetapkan beberapa kriteria yang dianjurkan untuk kegiatan di luar kampus, misalnya:

- 1) Kriteria mutu untuk pertukaran pelajar maka Jenis mata kuliah yang diambil harus dapat diequivalensi dengan mata kuliah asal, dibuktikan dengan lulus ujian dengan instrumen soal berbasis capaian pembelajaran lulusan mata kuliah asal. Jenis mata kuliah yang diambil harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan prodi asal untuk lulus (mis. memenuhi kurikulum dasar, memenuhi persyaratan kuliah umum, memenuhi persyaratan electives, dan alin-lain);
- 2) Kriteria mutu untuk magang/praktek kerja harus terdapat kemanfaatan timbal balik antar dua instansi. Bagi Prodi minimal dapat meningkatkan relevansi kurikulum, memperpendek waktu tunggu kerja. Tingkat kemampuan yang diperlukan untuk (diperoleh selama) magang harus setara dengan level sarjana (bukan tingkat SMA kebawah), untuk 1 semester setara 20 sks mencakup hard skills dan soft skills maupun kesetaraan beberapa matakuliah. Mahasiswa menjadi bagian dari sebuah tim terlibat secara aktif di seluruh kegiatan tim. Mahasiswa mendapatkan masukan terkait performa kinerja dan harus memberikan presentasi di akhir magang. Menunjukkan dampak positif misalnya didanai Program Kegiatan Kemahasiswaan semisal artikel ilmiah. Begitupun sama untuk kriteria mutu asistensi mengajar, proyek kemanusiaan, penelitian, proyek independen, kegiatan kewirausahaan dan membangun desa atau KKN Tematik.

Penjaminan Mutu pelaksanaan MBKM Program Studi S-1 Studi Agama-Agama akan berpedoman kepada mekanisme formal untuk mengevaluasi dan memonitor peserta mahasiswa secara periodik. Untuk menjamin mutu program tersebut maka pelaksanaan monitor dan evaluasi dilakukan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Penilaian atau evaluasi adalah salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, dan produktifitas dalam melaksanakan program dan bentuk kegiatan dalam pelaksanaan MBKM. Fokus evaluasi adalah individu mahasiswa, yaitu prestasi yang dicapai dalam pelaksanaan program oleh mahasiswa. Melalui evaluasi berharap diperoleh tentang apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan MBKM. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait kemampuan apa yang telah dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti program kegiatan pembelajaran MBKM. Selain itu, melalui evaluasi ini diharapkan juga dapat dilakukan judgment terhadap nilai atau implikasi dari hasil program tersebut dan selanjutnya dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dan pengembangan Program Studi.

13 Pengelolaan & mekanisme pelaksanaan kurikulum

Pengelolaan Dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum berdasarkan amanat Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada Standar Proses Pembelajaran, khususnya pada pasal 15-18 harus bertujuan untuk mendorong mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dengan berbagai kompetensi tambahan di luar program studi dan/atau di luar kampus-nya.

Berdasarkan buku panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di era industri 4.0 untuk mendukung merdeka belajar-kampus merdeka, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI tahun 2020 bahwa Pengelolaan dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum berbasis MBKM harus dapat memenuhi masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan untuk dapat dilaksanakan dengan standar: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Sedangkan bagi perguruan tinggi wajib memfasilitasi pelaksanaan MBKM.

Begitupun dalam buku panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di era industri 4.0 untuk mendukung merdeka belajar-kampus merdeka, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI tahun 2020, paling tidak pengelolaan dan mekanisme pelaksanaan kurikulum berbasis MBKM harus memperhatikan empat hal penting dalam mengembangkan dan menjalankan kurikulum dengan implementasi MBKM. Pertama, tetap fokus pada pencapaian SKL/CPL, Kedua, dipastikan untuk pemenuhan hak belajar maksimum 3 semester, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dengan kompetensi tambahan yang gayut dengan CPL Prodi-nya. Ketiga, dengan implementasi MBKM mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di dunia nyata sesuai dengan profil atau ruang lingkup pekerjaannya. Keempat, kurikulum yang dirancang dan dilaksanakan bersifat fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEKS (*scientific vision*) dan tuntutan bidang pekerjaan (market signal)

14 Penutup

Demikianlah Dokumen Kurikulum 2022 Prodi S1 Studi Agama-Agama ini disusun untuk dilaksanakan. Semoga kemajuan yang diharapkan dari berbagai perubahan yang telah dilakukan dalam buku ini memberikan manfaat yang besar bagi perbaikan Civitas Akademika UIN Antasari Banjarmasin. Kami selaku pengelola program studi senantiasa mengharapkan dukungan, saran, dan kontribusi positif dari para stakeholders, baik dari pihak pemerintah, swasta, maupun masyarakat luas untuk perbaikan kurikulum dan peningkatan kualitas lulusan Prodi S1 Studi Agama-Agama di masa yang akan datang.